

**Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren
Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun**

2017/2018

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

MASYKURI

NIM : 1403096005

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masykuri

NIM : 1403096005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas
I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan
Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018**

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 November 2018

Pembuat pernyataan



Masykuri

NIM: 1403096005



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I
MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan
Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018**

Penulis : Masykuri

NIM : 1403096005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

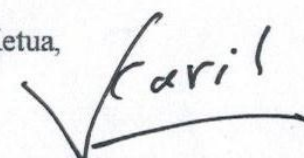
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

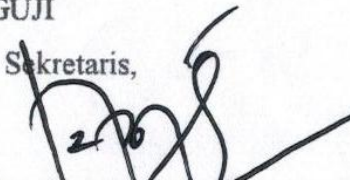
Semarang, 2 januari 2019

DEWAN PENGUJI

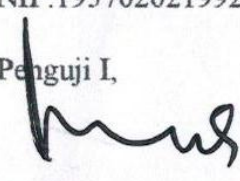
Ketua,


Dr. Hj. Sukasih, M. Pd.
NIP:195702021992032001

Sekretaris,


Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP:19601302005012001

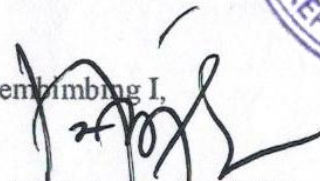
Penguji I,


Titik Rahmawati, M. Ag
NIP:197101222005012001

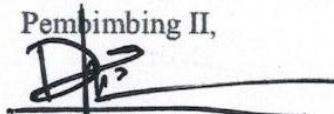
Penguji II,


Agus khunaifi, M. Ag
NIP:197602262005011004

Pembimbing I,


Zulaikhah, M. Ag., M.Pd
NIP: 19601302005012001

Pembimbing II,


Dafiq Rizal, M. Ag.
NIP: 19771025007011015



NOTA DINAS

Semarang, 6 November 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

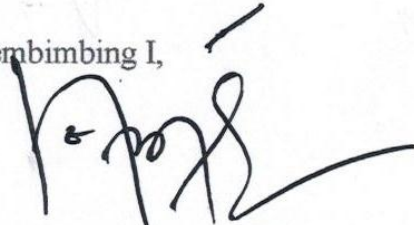
Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018**
Nama : **Masykuri**
NIM : 1403096005
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Zualaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP : 19601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 6 November 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018**

Nama : **Masykuri**

NIM : 1403096005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



Dafiq Rizal, M.Ag

NIP:19771025007011015

ABSTRAK

Judul : **Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018**

Penulis : Masykuri

NIM : 1403096005

Skripsi ini membahas tentang kesulitan membaca permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying kecamatan majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD /MI) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yakni Kualitatif Deskriptif yang mana memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mendiskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying kecamatan majenang Kabupaten Cilacap. Faktor–Faktor yang menghambat Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan pada kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying banyak dipengaruhi Malas belajar membaca, Tidak Sekolah Taman Kanak-Kanak dan Keluarga tidak mendampingi belajar siswa. Solusinya di terapkan guru adalah memeberikan inovasi-inovasi baru dalam memebaca permulaan.

Hasil dari penelitian ini yang melalui observasi, wawancara dengan Kepala sekolah, Guru kelas I dan Siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan majenang kabupaten cilacap menghasil bahawa secara umum dari 31 siswa MI pesantren pembangunan cibeunying kecamatan majenang kabupaten cilacap ada 18 siswa MI pesantren pembangunan cibeunying kecamatan majenang kabupaten cilacap yang mengalamai kesulitan dalam membaca permulaan.

Kata kunci : Kesulitan Membaca Permulaan, Siswa Kelas I MI

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing umat manusia dari jaman kegelapan menuju masa yang terang benderang.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang membantu dan memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Raharjo, M.Ed.,St.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Fakrur Rozi, M. Ag.
3. Dosen Pembimbing Zulaikhah, M.Ag, M.Pd dan Dafiq Rizal, M.Ag yang telah dengan sabar dan tekun serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Dosen wali Zulaikhah, M.Ag, M.Pd. yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa kuliah.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Cibeunying, Bapak Kepala Sekolah dan Ibu Guru Kelas I, peserta didik kelas I serta Karyawan di lingkungan MI Pesantren Pembangunan Cibeunying yang telah memberikan bantuan dengan sepenuhnya kepada penulis untuk memberikan informasi-informasi penting berkaitan dengan pengumpulan data.

7. Ayahanda Bapak Rosyidin dan Ibunda Ibu Wasriyah, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta selalu mendoakan agar cepat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Serta kakak ku M. Aris Hidayat, mas Ibnu, Mas Anya, mbak Parbudiyati dan sejawat M. Hasan Mubarak yang selalu menasehati dan membimbing saya.
8. Sahabat-sahabatku terbaik Husein al athos, saefulloh, uqi, yudi, kipli, noreng, poko, budi, Laras grahita, Dani, Shobah, yang selalu menemani dan menyemangati penulis.
9. Teman-teman Organisasi Tercinta MAWAPALA, Teman-teman PGMI angkatan 2014, PPL, KKN, seperjuangan yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Semoga yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin

Semarang, 6 November 2018

Peneliti,

Masykuri

NIM: 1403096005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah . ..	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	13
1. Pengertian Membaca.....	13
2. Pengertian Membaca Permulaan.....	17
3. Tujuan Membaca Permulaan.....	18
4. Proses membaca Permulaan.....	20
5. Siswa Kelas Dasar (SD/MI)	23
6. Kesulitan Membaca Permulaan Siswa (SD/MI)	24
B. Kajian Pustaka	27
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Metode Penelitian.....	39
1. Sumber data Penelitian.....	39
2. Sumber data Sekunder.....	40

D. Fokus Penelitian .	40
E. Teknik Pengumpulan Data.	41
1. Wawancara (Interview)	41
2. Observasi	42
3. Dokumentasi.	43
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
1. Data Reduction (Reduksi Data)	47
2. Data Display (Penyajian Data)	47
3. Penarikan Kesimpulan.	48

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Pesantren	
Pembangunan Cibeunying ..	49
1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Pesantren	
Pembangunan Cibeunying	49
2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah	
Pesantren pembangunan Cibeunying.	53
3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah	
Pesantren Pembangunan Cibeunying.	54
B. Deskripsi Data	59
1. Hasil Wawancara dan Observasi Siswa	
Kelas I MI Pesantren Pembangunan	
Cibeunying	59
2. Hasil Wawancara Kepala Sekolah MI	
Pesantren Pembangunan Cibeunying.	71
3. Hasil Wawancara Guru Kelas I MI	
pesantren pembangunan Cibeunying.	73
C. Analisis Data	74
1. Kesulitan-Kesulitan Membaca	
Permulaan Siswa Kelas I MI	74
2. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca	
Permulaan	79
3. Solusi Yang Berikan Guru Dalam	

Mengatasi Kesulitan Membaca	
Permulaan.....	81
4. Keterbatasan Penelitian.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil observasi siswa kelas I
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara kep.sekolah, Guru kelas I, siswa kelas I sekolah MI
- Lampiran 3 Hasil wawancara kep. sekolah, guru kelas I dan siswa kelas I MI
- Lampiran 4 Intrumen Pedoman Observasi siswa kelas I MI
- Lampiran 5 SILABUS b. Indonesia kelas I MI
- Lampiran 6 RPP B. Indonesia kelas I MI
- Lampiran 7 Surat telah melakukan penelitian dari MI
- Lampiran 8 Mohon izin Riset
- Lampiran 9 Permohon pembimbing
- Lampiran 10 IMKA
- Lampiran 11 Toefel
- Lampiran 12 KKN
- Lampiran 13 Dokumentasi penelitian
- Lampiran 14 Tes membaca permulaan Siswa kelas I MI
- Lampiran 15 Materi Bahas Indonesia Kelas I MI
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar merupakan persoalan yang umum dan lumrah terjadi pada peserta didik dalam akademisnya. Meskipun begitu masalah kesulitan belajar pada peserta didik tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut hendaknya sesegera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan khusus, agar anak didik mampu berhasil menyelesaikan studinya di sekolah. Pelayanan yang diberikan bagi anak berkesulitan belajar, berorientasi pada kebutuhan individual yang diperlukan untuk keberhasilan belajar secara optimal berdasarkan kapasitas yang dimilikinya. Hal ini didasarkan pada heterogenitas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah, mengingat kesulitan belajar itu sendiri sangat bervariasi jenisnya. Secara garis besar kesulitan belajar anak dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok; *pertama* kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan *kedua* kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*).¹

¹Mulyono Abdurrahman dan Drs. S. *Pendidikan Luar Biasa Umum*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Nasional 1994), hlm. 132

Pembelajaran di SD/MI nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa khususnya MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dilihat dari hasil wawancara dan observasi pada Kepala sekolah, Guru kelas I dan Siswa Kelas I MI masih banyak siswa yang mengalami kesulitan khususnya membaca permulaan dari 31 siswa dan peneliti mengambil random sampling 18 siswa kelas I MI pesantren pembangunan cibeunying indikatornya berdasarkan draft observasi yang di ujikan kepada siswa kelas I MI mengenai membaca permulaan dan juga berdasarkan rekomendasi dari Guru kelas I.²

Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini seringkali kurang mendapat perhatian dari guru. Pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar.³

Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya. Lebih lanjut lagi beliau mengemukakan bahwa salah satu dari tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru salah satunya yaitu menunggu siswa berperilaku negatif. Tidak sedikit guru yang

² Hasil wawancara dengan Guru kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying sabtu tanggal 25 agustus 2018, di ruang guru.

³ Sunaryo Kartadinata, dkk. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti 1998/1999), hlm. 9

mengabaikan perkembangan siswanya. Guru baru memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan, atau membuat masalah. Guru akan turun tangan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Gejala-gejala awal siswa mengalami kesulitan tidak diperhatikan oleh guru, sehingga kesulitan itu semakin parah dan mengganggu proses belajarnya. Untuk itu guru perlu untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswanya.⁴

Pengajaran membaca di MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap terbagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut, yaitu proses pembelajaran membaca permulaan diajarkan di kelas I, siswa kelas I ditekankan oleh guru untuk bisa mengenal huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Sedangkan di kelas II siswa di tekankan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang diajarkan di kelas I yaitu siswa dapat membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat, mengetahui tanda baca dan memahami isi bacaan. Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan II memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta

⁴ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 5

kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya.⁵

Menurut teori perkembangan Kognitif Piaget, siswa kelas I MI termasuk dalam tahap operasional konkret (*concrete operational stage*) yang berlangsung dari usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap ini sebagian besar anak memperlihatkan kemajuan yang dramatis dalam mempertahankan dan mengendalikan atensi. Atensi atau perhatian merupakan salah satu fungsi kognitif yang terlibat saat proses membaca. Selain itu, pada usia 7 tahun anak mengalami peningkatan memori jangka pendek (*short term memory*) meskipun tidak berlangsung sebanyak ketika anak usia praoperasional (usia 2-7 tahun). Dalam konteks membaca, memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Dengan demikian, maka sesuai dengan perkembangannya pada usia ini siswa dapat menguasai kemampuan membaca dengan baik.⁶

Siswa MI perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai. Pembelajaran membaca di MI yang dilaksanakan

⁵ Hasil wawancara dengan Guru kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying sabtu tanggal 25 agustus 2018, di ruang guru.

⁶ Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan, Edisi kedua*. Alih Bahasa: Tri Wibowo (BS. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP 2004), hlm.

pada jenjang kelas I dan II merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau disebut membaca permulaan. Penguasaan keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan mata pelajaran lain di MI. Oleh karena itu, semua siswa MI perlu diupayakan agar dapat membaca dan memiliki kelancaran dalam membaca. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.⁷

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, 70 persen siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam kondisi tersebut guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui pada

⁷ Hasil wawancara dengan Guru kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying sabtu tanggal 25 agustus 2018, di ruang guru.

aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa.⁸

Dari hasil observasi dan wawancara pada siswa masih banyak Siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. Jika hal ini terjadi, maka siswa tidak dapat melakukan *decoding*, yaitu membaca tulisan sesuai dengan bunyinya. Kesulitan lain yang siswa alami yaitu dalam merangkai huruf menjadi kata-kata. Ada siswa yang bahkan kesulitan dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya huruf “b” dan “o” dirangkai menjadi “bo” dan huruf “l” dengan “a” menjadi “la”, seharusnya dibaca “bola”. Tetapi kata “bola” tersebut tidak terbaca “bola” oleh siswa. Terlebih untuk kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat menyulitkan siswa, misalnya kata “nyamuk”, “mengeong”, “khawatir” dan lain-lain. Hal ini kemungkinan terjadi karena anak tidak mengenal huruf.⁹

Sebagian siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan

⁸ Hasil wawancara dengan Guru kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying sabtu tanggal 25 agustus 2018, di ruang guru.

⁹ I.G.A.K. Wardani. *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti . 1995), hlm. 22

“menyanyikan” dibaca “menyanyi”. Hal tersebut karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penyebab lain adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf. Siswa juga masih terbata-terbata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Ketidaklancaran membaca seperti ini karena anak memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses *decoding*.¹⁰ Ada siswa yang bercanda dan berlari-lari ketika disuruh membaca. Selain itu ada juga siswa yang membaca dengan menggunakan alat bantu seperti jari tangan. Hal itu karena anak kesulitan konsentrasi.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran:

¹⁰ Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef. *Perkembangan Kemampuan Membaca*. 2014 (hlm. 1-26), dalam Amitya Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. (Yogyakarta: PT Kanisius.)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Analisis ini perlu di lakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 906.

keluarga dan sekolah.¹² Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.¹³

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca permulaan di atas, sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian yang berjudul “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kabupaten Cilacap Tahun*

¹² Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2005),. hlm. 8

¹³ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2005),. hlm. 8

2017/2018 ”, penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying 2017/2018 ?
2. Faktor–Faktor apa saja yang menghambat Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan ?
3. Solusi apa untuk mengatasi permasalahan Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan di kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying 2017/2018 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis berbagai kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying, Kecamatan Majenan, Kabupaten Cilacap.

- c. Untuk mengetahui apa yang diberikan guru atau pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoretis dan praktis sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

b. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, peneliti, dan madrasah yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil

tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

2) Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang kesulitan membaca permulaan siswa dan memberikan solusi tentang kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

4) Bagi Madrasah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah kegiatan yang “aktif”, mereka dilatih untuk dapat mengkomunikasikan dua hal berikut : (a) Apa yang sudah mereka ketahui, apa yang ada dipikiran mereka dengan (b) Isi atau cerita yang sedang mereka telusuri melalui kegiatan membaca teks. Oleh karena itu kegiatan membaca teks dapat diawali dengan pertanyaan bimbingan, yakni pertanyaan awal untuk mengarahkan pikiran dan pandangan siswa. Dengan demikian, sebelum membaca teks, siswa dibiasakan memanggil kembali pengalaman mereka yang berkaitan dengan isi bacaan yang mereka hadapi. Kegiatan pemanasan pikiran seperti ini perlu dilakukan supaya siswa tidak membaca dengan pikiran kosong. Tetapi ada sesuatu yang dapat dibandingkan atau diadu dengan isi teks yang akan mereka baca. Cara lain, selain dengan pertanyaan bimbingan yang dapat dilakukan pada kegiatan pemanasan itu ialah meminta siswa menebak apa yang akan terjadi dengan cerita kelanjutannya.¹

¹ Bambang kaswanti purwo. (*pokok pokok pengajaran bahasa dan kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*. 1997), hlm. 5-6

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, akan tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.²

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas *visual*, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, *interpretasi*, membaca kritis, dan pemahaman. Membaca merupakan upaya untuk menemukan makna dan pemahaman dari apa yang ditulis dalam teks, yang semuanya tergantung pada penulis dan pembaca.

Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca akan mengarahkan perhatian dalam membaca, membimbing dan memberikan tafsiran, serta membuat pemahaman.

² Dr. H. Dalman, M.Pd. (*ketrampilan membaca*), hlm. 5

Pengalaman dan pengetahuan anak perlu dijadikan landasan dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Membaca tergantung pada pengalaman dan pengetahuan serta pemahaman *linguistik*, maka membaca merupakan proses tindakan yang berbasis memori. Seorang anak yang telah mengenal huruf atau kata harus terus mengingatnya dalam waktu cukup lama. Hal tersebut agar dapat digunakan dalam memberikan makna terhadap *frasa*, kalimat, dan keseluruhan bacaan. Kemampuan membaca dalam memperoleh pemahaman baru, bergantung pada kemampuan menggunakan informasi yang telah tersimpan dalam memori dan kecakapan mengaitkannya dengan informasi baru.³

Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini yaitu proses

³ Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa 2008), hlm. 28-27

perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian membaca, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses menafsirkan simbol dan lambang dalam bahasa yang diikuti oleh pengalaman pembaca. Selanjutnya digunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan simbol-simbol dan lambang-lambang sehingga menjadi suatu kata atau kalimat yang mempunyai makna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah suatu aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Bagi setiap orang, terlebih bagi anak-anak sebagai pembaca pemula, bahwa membaca merupakan sesuatu hal yang penting. Membaca akan membawa anak memasuki dunia literasi atau keterbacaan. Anak belajar membaca sejak mulai masuk pendidikan formal sejak kelas pertama dan selanjutnya secara fungsional kemampuan membaca akan menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya pada lingkungan pendidikan formal, membaca merupakan instrumen utama bagi setiap orang. Membaca dapat menghadapi tantangan hidup di alam pekerjaan, kehidupan bermasyarakat, kehidupan berkeluarga, dan lain sebagainya.

⁴ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005), hlm. 20-22

2. Pengertian Membaca Permulaan

Sesuai dengan namanya, membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca. Pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut). Jadi membaca permulaan menurut Sabarti Akhadiah merupakan tahap awal belajar membaca dan berlangsung di kelas I dan II.⁵

Menurut Farida Rahim Membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II dan III. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan 14 bunyi-bunyi bahasa. Sementara proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi. Jadi membaca permulaan menurut Farida Rahim berlangsung di kelas I, II, dan III dengan penekanan pada pengenalan huruf dengan bunyi bahasa.⁶ Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal membaca yang diajarkan di kelas rendah (kelas awal) sekolah dasar. Fokus utama pada membaca permulaan ini yaitu menyuarakan hasil dari interpretasi tulisan atau simbol yang dilihat.

⁵ Sabarti Akhadiah, dkk. *Bahasa Indonesia I*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti 1992/1993), hlm 31

⁶ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm. 2

3. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Berikut tujuan membaca sebagai berikut

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik. Masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk ide-ide utama (*reading main for ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau untuk mengetahui apa terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula, pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya,- setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian- buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui suatu susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca. Mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai

pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).⁷

4. Proses Membaca permulaan

Turkeltaub menjelaskan bahwa anak mulai membaca dengan mengenal huruf berdasarkan perhatian visual atau konteks. Setelah memperoleh pengetahuan tentang *abjad* dan asosiasinya dengan suara, anak mulai menggunakan beberapa huruf yang menonjol dalam kata sebagai pengenalan fonetis. Lalu ketika mereka memperoleh pemahaman yang menyeluruh dari pemetaan huruf cetak ke suara, anak mulai untuk membaca sandi (*decoding*) huruf demi huruf. Akhirnya, saat kosakata dan otomatisitas mereka meningkat, mereka menggabungkan rangkaian huruf, mengidentifikasinya sebagai suatu keseluruhan, dan mulai membaca kata-kata baru dengan analogi.⁸

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri atas sembilan aspek yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang

⁷ Cahyani, Isah dan Hodijah. *Kemampuan berbahasa Indonesia di SD* (Bandung: 2005), Hlm. 99

⁸ E-book: Turkeltaub, Peter E. et. al. *The Neurobiological Basis of Reading: A Special Case of Skill Acquisition* 2005, (hlm. 103-129), dalam Catts, Hugh W. & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. *The Connections Between Language and Reading Disabilities*. London: Lawrence Erlbaum Associates.

diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

Kegiatan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktifitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkan dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipresentasikan oleh suatu kelas. Pembaca mengenali simbol-simbol tertulis, baik yang berupa kata, frase, maupun kalimat. Kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasikan teks yang dibacanya. Pembaca satu dengan lainnya dalam mempersepsi suatu teks mungkin saja tidak sama. Walaupun membaca teks yang sama mungkin mereka memberikan makna yang berbeda. Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier, yang umumnya tampil pada suatu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas kebawah.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam

mengembangkan kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Oleh sebab itu, guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya, misalnya pengalaman mengenai tempat, benda, dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan akan lebih mudah mereka serap. Pengalaman konkret (pengalaman langsung) dan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan konseptual anak, namun pengalaman langsung lebih efektif dari pada pengalaman tidak langsung. Guru dan orang tua bisa membantu anak belajar bahasa baku yang umumnya ditemukan pada buku-buku dengan menceritakan dan membacakan cerita mendorong kegiatan *slow and tell*, mendorong diskusi kelas, menggunakan pengalaman bahasa melalui cerita, dan dan mendorong permainan drama.

Membaca merupakan proses berfikir. Untuk memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu dia harus mampu berfikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Peningkatan kemampuan membaca berfikir melalui

seharusnya dimulai dari sejak dini. Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berfikirnya.⁹

5. Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)

Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah dasar (SD/MI). Usia siswa sekolah dasar (SD/MI) berkisar antara 6-12 tahun. Pada usia ini sering disebut juga dengan masa kanak-kanak akhir. Tugas perkembangan pada masa usia dini adalah :

- 1) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain,
- 2) Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri,
- 3) Belajar bergaul dengan teman sebaya,
- 4) Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita,
- 5) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung,
- 6) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari,
- 7) Mengembangkan kata batin, moral, dan skala nilai,

⁹ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm.12-13

- 8) Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga, dan
- 9) Mencapai kebebasan pribadi.¹⁰

Berdasarkan tugas perkembangan tersebut, siswa sekolah dasar dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar yang mencakup membaca, menulis dan berhitung. Berdasarkan PP No 19 tahun 2005 pasal 6 ayat 6, kurikulum SD menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi. Selain itu, berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

6. Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)

Membaca pada dasarnya suatu kegiatan yang umum dilakukan manusia dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam sebuah tulisan. Membaca diartikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung dari sumber pesan kepada penerima pesan dengan perantara media tulis. Kegiatan membaca sangat penting dilakukan dan dibiasakan guna

¹⁰ Ritta Eka Izzaty, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press 2013, hlm 102- 103

untuk mendapatkan banyak informasi dan menambah wawasan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu untuk dapat membaca dengan baik diperlukan kemampuan dan keterampilan membaca yang telah dibelajarkan kepada anak mulai jenjang sekolah dasar.

Namun demikian perlu diketahui bahwa kegiatan pembelajaran membaca pada anak, tidak semudah yang diperkirakan. Siswa yang menerima materi belajar membaca yang sama, kemudian disampaikan oleh guru yang sama, akan tetapi *progres* kemampuan membaca mereka berbeda. Dalam satu kelas, di antara mereka ada yang sudah mampu pandai membaca dengan cepat, akan tetapi ada juga yang masih kesulitan bahkan ada yang masih mengalami hambatan merangkai huruf satu untuk membentuk sebuah kata.

Kesulitan belajar membaca disebut juga *disleksia* (*dyslexia*) yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya kesulitan membaca¹¹

Disleksia merupakan istilah yang umum digunakan dalam dunia kedokteran yang berkaitan dengan gangguan fungsi *neurofisiologis*. Menurut Bryan mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, dalam

¹¹ Abdurrahman, Mulyono, Dr. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Hlm. 204

belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Sementara itu menurut Hornsby mendefinisikan disleksia tidak hanya kesulitan belajar membaca tetapi juga menulis.¹²

Terdapat beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar membaca seperti yang diungkapkan Mercer sebagaimana yang dikutip Mulyono Abdurrahman bahwa terdapat empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan: pertama kebiasaan membaca kedua kekeliruan mengenal kata(seperti penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, merubah tempat, tidak mengenal kata dan tersentak-sentak), ketiga kekeliruan pemahaman, dan keempat gejala-gejala serbaneka.¹³

Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar, seperti perasaan tidak aman dengan ditandai perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Kemudian pada saat membaca anak sering kehilangan jejak, sehingga sering melakukan pengulangan

¹² *Children and Adolescents with Learning Disabilities*, London: Charles E. Merrill, 1979, hlm. 200

¹³ Hornsby, B., *Overcoming Dyslexia*, Singapore: P.G. Publishing Pte. Ltd, 1984, hlm. 9

atau juga ada baris yang terlawat tidak terbaca. Di samping itu anak juga memperlihatkan gerakan kepala ke arah literal, ke kiri ke kanan, dan terkadang meletakkan kepalanya pada buku. Dan ketika memegang buku bacaan memperlihatkan jarak yang terlalu dekat atau kurang dari 15 inci. Dari sekian permasalahan yang dihadapi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan tersebut perlu mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat, sehingga kemampuan membacanya mampu ditingkatkan seiring ditemukan berbagai kendala dan masalah yang dihadapi individu anak.

B. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dalam penelian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizkiana, PGSD UNY dengan judul jurnal “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas I SD N Bangunrejo Yogyakarta”. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 13 siswa yang diambil secara *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes terstandar yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis non-statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti contohnya kata rumah dengan skor 16%. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan skor 27%. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam membaca kata yaitu sebesar 33%. Lalu kesulitan pada aspek mengenal huruf dengan skor 51%. Dan yang terakhir kesulitan dalam menyimak atau pemahaman mendengar yaitu sebesar 79%.

Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.¹⁴

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Sunarni (11111247002) dengan judul “Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok TK BI KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Subjek penelitian adalah 16 anak

¹⁴ Rizkian, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas I SD N Bangunrejo Yogyakarta”, skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Program S1 UNY)

Kelompok B1 yang terdiri dari tujuh anak perempuan dan sembilan anak laki-laki.

Objek penelitian adalah keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila skor rata-rata kelas dalam keterampilan membaca permulaan mencapai 75%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan anak melalui media animasi. Pada kegiatan Pratindakan sebesar 41%, meningkat pada Siklus I menjadi 49%, dan meningkat pada Siklus II menjadi 86%. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah:

- 1) Anak mengamati dan mengenal media animasi dan alat yang digunakan
- 2) Anak menonton media animasi dan mendengarkan penjelasan guru secara secara klasikal
- 3) Anak diberikan contoh pengucapan (anak mendengarkan kemudian menirukan)
- 4) Anak maju ke depan secara individu untuk menjalani rangkaian kegiatan dari melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai

suku kata menjadi kata dengan media animasi sebagaimana yang telah dijelaskan guru.¹⁵

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Kariyadi (2013) mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dengan judul *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa di Kelas 1 dan 2 SD Negeri Suwawa Kabupaten Bone Bolango*. Hasil penelitian menunjukkan dari jumlah siswa (27) orang siswa, 23 orang siswa atau 85% sudah mampu membaca permulaan dengan kategori baik dan sangat baik, sedangkan 4 orang siswa atau 15% tidak mampu dalam membaca permulaan.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa di kelas 1 SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, upaya guru sudah dikatakan baik. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika dalam penelitian tersebut membahas tentang upaya guru mengatasi kesulitan membaca permulaan, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Namun

¹⁵ Sunarti (11111247002), *Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok TK BI KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dalam hal membaca permulaan.¹⁶

Dari tiga penelitian di atas, terdapat kesamaan dalam kajian yaitu mengenai Peningkatan dan analisis dalam kesulitan membaca permulaan siswa. Dengan dasar kesamaan tersebut, peneliti berharap dapat membantu meneliti di MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kec. Majenang Kab. Cilacap. selain mempunyai kesamaan, ketiga peneliti di atas juga mempunyai karakter penelitian dengan penelitian yang peneliti susun. Perbedaannya dari segi sekolah, kelas, perpaduan model pembelajaran, dan metode penelitian yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

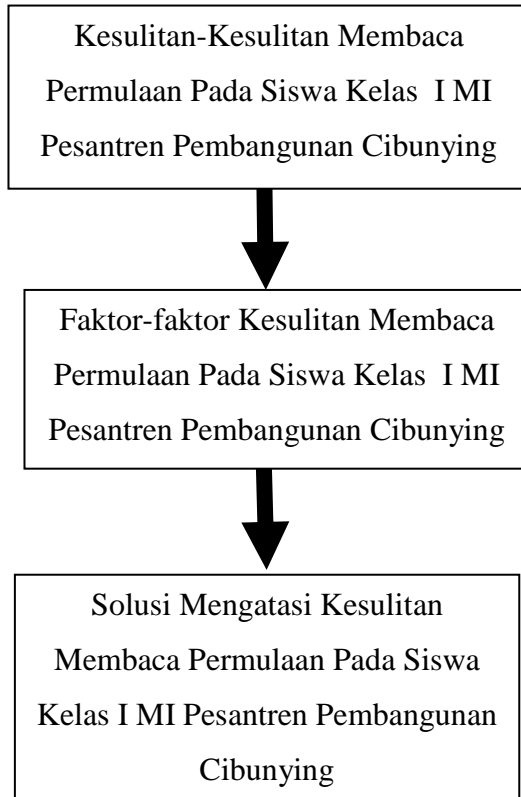
Membaca permulaan pada siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap masih rendah. Rendahnya membaca permulaan yang dialami siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap dikarenakan banyaknya siswa yang belum mengenal huruf, siswa belum bisa membaca suku kata, siswa belum bisa membaca kata, siswa malas belajar dan kurang tepatnya

¹⁶ Kariyadi, Eris Fenawaty Efendi. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas 1 SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo 2013. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/4204/4180>. Diakses tanggal 19 Januari 2018.

media yang digunakan guru dalam pengajaran membaca permulaan. Semula guru mengajar membaca permulaan hanyalah dengan tulisan di papan tulis dan guru terpaku pada buku bacaan siswa saja, jadi siswa hanya diberi sesuatu yang abstrak atau dengan kata lain guru mengajar dengan berceramah atau berbicara “satu arah”, sehingga kegiatan siswa hanyalah membayangkan penjelasan dari guru. Akibatnya siswa merasa bosan dan malas. Dengan demikian daya pikir siswa rendah, sehingga siswa kurang terampil dalam membaca.

Dengan adanya kondisi yang seperti ini, peneliti termotivasi untuk menganalisis kesulitan- kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. Dengan tujuan untuk mengatasi dan memberi solusi kesulitan- kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan uraian di atas, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar :



Gambar : Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Bahwa siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap tahun 2017/2018 mengalami kesulitan-kesulitan dalam membaca

permulaan dan perlu adanya solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan membaca permulaan tersebut. langkah-langkah yang harus ditempuh oleh Guru yaitu :

1. Langkah yang harus ditempuh Guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf ini dapat berupa :
 - a) Huruf dijadikan bahan nyanyian.
 - b) Menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d).
 - c) Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
 - d) Siswa disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras.
 - e) Jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, maka perlu pengayaan kosakata.
 - f) Jika siswa tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, rekamlah kegiatan siswa membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut.
2. Langkah yang harus ditempuh Guru dalam membantu siswa yang mengalami kebiasaan menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan menggerakkan kepala. Untuk mengubah kebiasaan siswa yang selalu menggerakkan bibir sewaktu membaca dalam hati, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut

- a) siswa disuruh mengumumkan suatu kalimat, selanjutnya suruh siswa untuk mengulangi membaca kalimat tersebut tanpa mengunyam.
 - b) Jelaskan pada siswa bahwa membaca mengunyam dapat menghambat keefektifan membaca.
3. Langkah yang harus ditempuh Guru dalam membantu siswa yang menggunakan jari telunjuk dalam membaca, dapat dilakukan kegiatan berikut.
- a) Perhatikan apakah siswa mengalami gangguan mata.
 - b) Gunakan bacaan yang cetakannya besar dan jelas.
 - c) Latihkan teknik membaca prosa.
 - d) Peringatkan anak untuk tidak menggunakan jari telunjuk dalam membaca.
4. Langkah yang harus ditempuh Guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya.

Untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan ini lakukan :

- a) Ambil satu kata dan daftarkan kata turunannya (misalnya kata membaca, membacakan, dibaca, dibacakan, bacaan, dan terbaca).
- b) Bimbinglah siswa untuk mengenali kata baca dan turunannya yang terdapat dalam bacaan tersebut.

5. Guru sebaiknya lebih inovasi dan kreatif di dalam pembelajaran, misalnya menggunakan media dan metode yang tepat ketika pembelajaran.
6. Guru sebaiknya lebih memperhatikan siswa yang dirasa sangat kurang dalam kemampuan membaca permulaan.
7. Guru sebaiknya memberi sosialisasi pada orangtua siswa tentang kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa. sehingga orang tua akan membantu kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan pendekatan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat dibuktikan kebenaran dari data-data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengutamakan masalah kualitas (mutu) dari objek yang diteliti, bukan kuantitasnya (besaran jumlah). Karena mengutamakan mutu, maka penelitian jenis ini cenderung mengarah pada aspek psiko-sosiologis dibandingkan besaran hitungan pasti dari objek yang diteliti.¹

Penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial

¹Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm.211.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.22.

dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu akan tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.³

penelitian ini mendiskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I MI. Dalam konteks ini peneliti melibatkan siswa kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap. penelitian ini peneliti telah mengamati siswa kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap dengan berbagai kemampuan dan karakteristiknya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap seperti kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu siswa belum mengenal huruf, siswa belum tmengenal huruf vokal, siswa belum mengenal huruf

³ Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.3.

konsonan, siswa belum bisa membaca suku kata, siswa belum bisa membaca kata dan lain sebagainya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap Tahun Ajaran 2017/2018, maka penelitian ini dilakukan :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI pesantren, Pembangunan Cibeunying, Jl. KH. Sufyan Tsauri, kec. Majenang Kab. Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan peneliti pada tanggal 23-30 Agustus 2018, Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Metode Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data di diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya :

1. Sumber data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yang pertama adalah wawancara dengan siswa kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap mengenai apa saja kesulitan-kesulitan siswa

dalam membaca permulaan. yang kedua adalah wawancara dengan Guru Kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap terkait kesulitan membaca permulaan dan terkait faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap dan yang ketiga adalah wawancara dengan kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang menunjang pembelajaran membaca permulaan di kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian yaitu berupa buku, catatan-catatan, data mengenai sekolah, dokumen pembelajaran: RPP dan silabus, nilai siswa kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap, serta hasil dokumentasi seperti : foto, video, serta rekaman.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Menganalisis Kesulitan Membaca permulaan Siswa kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap, serta mendiskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa

dalam kesulitan membaca permulaan serta menanyakan kepada Guru mengenai solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancrai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁴

Pada penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian bebas terpimpin, meskipun penelitian dilakukan secara bebas akan tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

⁴A.Muri Yusuf,*Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm.372.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang dijadikan narasumber yaitu

- a) Guru kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap,
- b) Kepala sekolah MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap,
- c) Siswa kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap

Tujuan wawancara ini dilakukan adalah untuk menggali informasi, memperoleh data dan mengetahui gambaran mengenai kesulitan-kesulitan membaca permulaan kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap, serta apa saja faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I MI pesantren, Pembangunan Cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap.

2. Observasi

Participant observation adalah suatu proses atau suatu cara pengumpulan data di mana peneliti berpengalaman dalam suatu program secara mendalam mengamati tingkah laku sebagai sesuatu yang berlangsung secara alami. Peneliti mencoba mengerti setiap situasi bersama informan/ sumber informasi. Data

dikumpulkan melalui kontak langsung dengan situasi atau realitas sebenarnya.⁵

Tahap observasi peneliti melakukan observasi pada siswa kelas I MI pesantren pembangunan cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap, tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI pesantren pembangunan cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap yang bertempat di MI pesantren pembangunan cibeunying kec. Majenang Kab. Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk tek tertulis, gambar, maupun foto.⁶

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi sekolah, seperti letak geografis, latar belakang dan struktur kelembagaan atau data kepengurusan di MI Pesantren Pembangunan Cibeunying kec. Majenang kab.

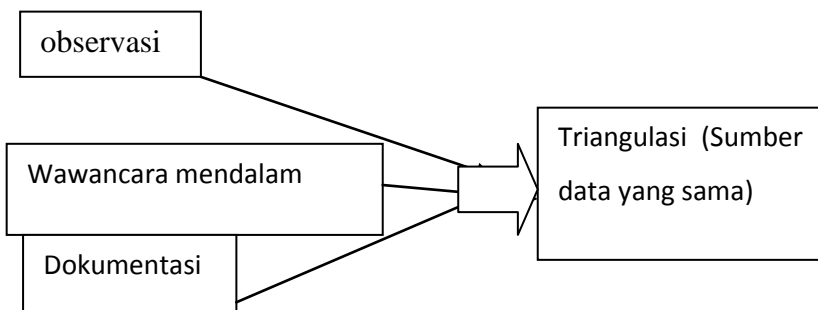
⁵A.Muri Yusuf,*Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm.389.

⁶A.Muri Yusuf,*Metode Penelitian.....*, hlm.291.

Cilacap serta foto pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat wawancara berlangsung.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan sumber yang sama. Sumbernya adalah kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan cibeunying Kec. Majenang Kab. Cilacap.



⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 330

G. Teknik Analisis Data

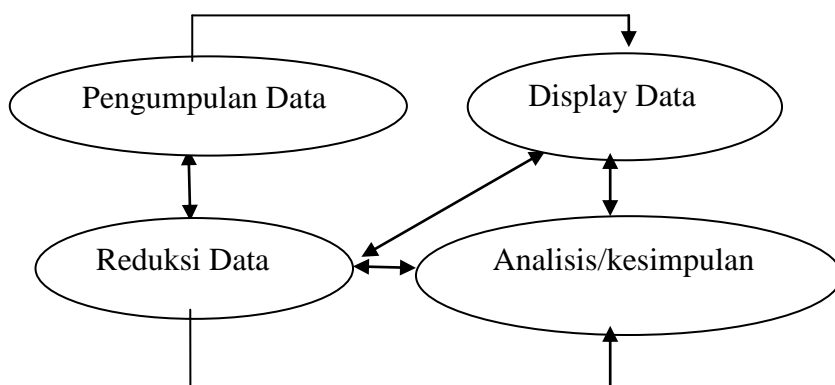
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Peneliti secara sadar mampu mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dari peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan analisis non statistik, yaitu analisis yang digunakan untuk data yang bersifat kualitatif.⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁹

⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 198

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm. 336-337.

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahap ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh.¹⁰ Pada tahap ini dilakukan upaya pengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisahkan pada kelompok lain data yang serupa, tapi tidak sama.¹¹ Ketika sudah ada dilapangan peneliti memilih model *Miles* dan *Hunderman* dengan gambar sebagai berikut :



¹⁰ Mahsun, *Metedologi Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 117

¹¹ Mahsun, *Metedologi Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, hlm. 253

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan, jumlahnya cukup. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilaksanakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berikutnya meramkum data, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, histrogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

c) *Penarikan Kesimpulan*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.¹²

¹² Darwis Amri, *Metedologi Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014),hlm. 142-145

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying Majenang

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying Majenang

Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang – kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.

Memikirkan tentang masa depan mengenai generasi muda khususnya untuk menunjang pendidikan agama di lingkungannya, berawal dari pemikiran tersebut, maka para ulama dan tokoh masyarakat Desa Cibeunying berusaha mewujudkan keinginannya tersebut dengan mendirikan sebuah sekolah yang berbasis agama namun ijasahnya diakui dan disahkan penggunaannya oleh pemerintah. Berasal dari hal inilah berdiri sebuah sekolahan yang bernama Madrasha Ibtidaiyah (MI) namun dahulu masih bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB) tepatnya pada tahun 1961.

Berdirinya MWB ini tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan Pondok Pesantren, karena lembaga ini berada

dalam naungan Pesantren tersebut. hal ini terbukti pada awalnya MWB ini masih dipimpin langsung oleh Pengasuh Pesantren yaitu KH. M. Djarir Sufyan dan dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di antaranya:

- 1) KH. salamun
- 2) Ky. Mukhlis Sufyan
- 3) Bpk. Basirun
- 4) Bpk. Makhidin
- 5) Bpk. basyir¹

Pada awal berdirinya murid baru berjumlah 15 anak, sebagai sekolah yang baru berdiri, hal ini sangatlah wajar, karena pada masa itu masyarakat masih menganggap sekolah ini adalah sekolah sore (Sekolah Diniyah) yang katanya ijazah belum diakui pemerintah dan gedung pun masih sederhana yaitu berlantai tanah dan berdinding bambu. Pada tahun 1970 MWB berubah nama menjadi DARWATA (*Daruttarbiyah Watta'lim*) dengan jumlah siswa mencapai 100 lebih, Darwata ini sebagai perwujudan lembaga yang menaungi sekolah – sekolah MWB yang belum mempunyai yayasan.

Pada tahun 1976 Darwata Cigaru ini mulai dikelola oleh Yayasan KH Sufyan Tsauri yang dibentuk oleh para

¹ Wawancara dengan Kepala sekolah H. MUH. YASIR M.Pd tanggal 27 agustus 2018 di ruang kepala sekolah.

ulama dan tokoh masyarakat Desa Cibeunying. Beralihnya kekuasaan pada yayasan yang baru ini, maka nama Darwata Cigaru berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Pembangunan yang mengambil dari sebuah nama Pondok Pesantren yang ada.²

Pada perkembangan selanjutnya MI sedikit demi sedikit mulai menata diri dengan berusaha untuk berkembang dan dapat berjalan sesuai dengan perkembangan zaman, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar MI mulai meniadakan segi administrasi, prestasi, Sampai dengan sarana dan prasarana mulai dari peringkat Terdaftar, Diakui, Disamakan, Baik, Amat Baik, Status Terdaftar berdasarkan SK KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI JAWA TENGAH Nomor: 120. Status Diakui berdasarkan SK KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN CILACAP Nomor: MK.20/5b/PP.004/2077/94 tanggal 12 Desember 1994. Status Disamakan berdasarkan SK KEPALA KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN CILACAP Nomor: MK.20/5-b/PP.00.4/869/2001 Tanggal 2 Juli 2001. Pada tahun 2005 MI menjadi

² Wawancara dengan Kepala sekolah H. MUH.YASIR M.Pd tanggal 27 Agustus 2018 di ruang kepala sekolah.

terakreditasi B. Berdasarkan SK KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI JAWATENGGA Nomor: KW.1.1.4/4/P.03.2/623.1.1.141/2005 tanggal 18 April 2005. Dengan NSP (Nomor Statistik Sekolah): 111233010006 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional): 20301002 serta NIS (Nomor Induk Sekolah) : 110070. Pada tahun 2009 MI menjadi terakreditasi A (Amat Baik). Berdasarkan SK KEPALA KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN CILACAP Nomor: 011007 Tanggal: 11 Nopember 2009 Dengan NSP (Nomor Statistik Sekolah): 152030115016 dan NPSN (nomor Pokok Sekolah Nasional): 20301002 serta NIS (Nomor Induk Sekolah): 110070.

Alhamdulillah hingga sampai saat ini berkat bantuan dan partisipasi dan perhatian dari berbagai pihak, Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying ini mempunyai gedung yang sangat megah berlantai dua. Dengan jumlah siswa 440 dan dikelola oleh 19 guru, 1 tenaga penjaga, 4 orang Guru bantu dari Departemen Agama, 1 orang guru DPK, 6 orang S1, dan 1 orang MA. Dan mudah – mudahan dengan adanya gedung yang megah ini tidak hanya megah dari faktor

fisiknya namun dapat memacu peningkatan mutu sampai pada tingkat membanggakan. amiiin.³

2. Letak Geografis MI Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying Majenang

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying terletak di JL.KH. Sufyan Tsauri Po Box 18 Cibeunying Kecamatan Majenang kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, tepatnya \pm 2 km kearah Barat dari Kantor Kecamatan Majenang, dengan posisi antara 105 – 110 Garis Bujur Timur dan antara 5 – 10 Garis Lintang Selatan. Untuk lebih tepatnya terletak di RT. 08 RW. 03 Dusun Cigaru Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Batas –batas Wilayah Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying Majenang yaitu:

- 1) Sebelah Timur : RT.02 RW.03 Dusun Tarukahan Desa Cibeunying
- 2) Sebelah Barat : RT.04 RW. 04 Dusun Tarukahan Desa Cibeunying
- 3) Sebelah Utara : Pegunungan
- 4) Sebelah Selatan : RT. 01 RW. 03 Dusun Tarukahan Desa Cibeunying.

³ Wawancara dengan dengan Kepala sekolah H. MUH.YASIR M.Pd tanggal 27 agustus 2018 di ruang kepala sekolah

Adapun Luas tanah Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Cibeunying – Majenang 3.610 m. Sedangkan luas bangunannya 380 m, status kepemilikan tanah wakaf dan bersertifikat.

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying

a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying terbentuk sebagai sebuah lembaga pendidikan dasar yang berciri mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam visinya. Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying ingin mewujudkan harapan dan respon dalam Visi yang mulia yaitu: **”Terbentuknya generasi yang beriman dan bertaqwa terdepan dalam budi pekerti, unggul dalam prestasi”**. Indikator Visi:

- a) Mengamalkan perintah Alloh dan menjauhi larangan-Nya

- b) Luhur dalam budi pekerti dan akhlaq mulia
 - c) Teladan dalam sikap dan perilaku
 - d) Memiliki keunggulan kegiatan keagamaan
 - e) Disiplin dan semangat dalam menuntut ilmu
 - f) Berprestasi dalam bidang olahraga
 - g) Berprestasi dalam bidang kesenian
 - h) Berprestasi dalam bidang keterampilan
 - i) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif
- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah yaitu:
- a) Menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa
 - b) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam
 - c) Menciptakan Agamawan yang ilmuwan
 - d) Menciptakan ilmuwan yang agamawan
 - e) Berprestasi dalam ekstrakurikuler dan intrakurikuler
 - f) Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas⁴
- c. Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying

Struktur organisasi merupakan bagian kepengurusan pembagian tugas berdasarkan job description masing –

⁴ Dokumen MI Pesantren Pembangunan cibeunying

masing. Pembentukan struktur organisasi ini dimaksudkan agar dalam melaksanakan tugasnya tidak terjadi tumpang tindih dan diharapkan kegiatan dapat berjalan lancar dan tertib.⁵

Struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying terdiri dari:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Madrasah
3. Penanggung Jawab
4. Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas

1. keadaan peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Desa Cibeunying

PESERTA DIDIK MI PESANTREN PEMBANGUNAN

TAHUN 2017/2018

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	1	13	18	31
2.	2	24	20	44
3.	3	33	20	53
4.	4	15	18	33
5.	5	13	13	26
6.	6	9	11	26
JUMLAH		110	110	207

(Sumber Dokumentasi MI Pesantren Pembangunan Tahun 2017/2018)

2. Keuangan Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying

⁵ Wawancara dengan dengan Kepala sekolah H. MUH.YASIR M.Pd tanggal 27 agustus 2018 di ruang kepala sekolah

- a) Sumber keuangan MI Pesantren Pembangunan Desa Cibeunying berasal dari :
 - 1) Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah)
 - 2) Dana Infak Siswa
 - 3) Dana Donatur Masyarakat
- b) Pengolahan Dana
 - 1) Honorarium Tenaga Kependidikan
 - 2) Perawatan Gedung
 - 3) Kegiatan sekolah/Intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- c) Sumber Lain
 - 1) subsidi pemerintah
 - 2) B K G
 - 3) Dana Kesra Tenaga Kependidikan ⁶

B. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada responden (Kepala sekolah, Guru kelas I, dan Siswa kelas I) serta hasil dokumentasi, maka diperoleh data tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying.

1. Hasil Wawancara dan Observasi Siswa Kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas 1 MI pesantren pembangunan

⁶ Dokumen MI Pesantren Pembangunan cibeunying

Cibeunying, berikut data dari 18 siswa kelas I yang mengalami kesulitan-kesulitan membaca permulaan.

- a. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Ahmad Agrapura.

Ahmad Agrapura berumur 6 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK). Ahmad Agrapura sudah mampu mengenal huruf A-Z. Kesulitan yang dialami Ahmad Agrapura dalam membaca permulaan yaitu belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, belum mampu membaca huruf diftong, belum mampu membaca huruf konsonan, vokal rangkap dan membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Ahmad Agrapura menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca yaitu, kurangnya minat belajar dan kurangnya fasilitas belajar. Hal inilah yang menyebabkan mengalami kesulitan membaca permulaan. Pembelajaran yang dilakukan Ahmad Agrapura di rumah yaitu, membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata yang dibacakan dan diajarkan oleh ibunya”.⁷

- b. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Ahmad Putra Alhafizi.

⁷ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Ahmad Agrapura tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Ahmad Putra Alhafizi jenis kelamin laki-laki berumur 7 tahun dan pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK). Kesulitan yang dihadapi Ahmad Putra Alhafizi diantaranya, belum mampu mengenal huruf A-Z (masih susah melafalkan huruf, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, belum mampu membaca huruf diftong dan belum mampu membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Ahmad Putra Alhafizi menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan Ahmad Putra Alhafizi di rumah yaitu, membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata yang dibacakan oleh ibunya⁸

c. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Ahmad Khoirul Wafa.

Ahmad Khoirul Wafa berumur 6 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Ahmad Khoirul Wafa pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK), kesulitan yang dihadapi Ahmad Khoirul Wafa dalam membaca permulaan diantaranya, belum mampu mengenal huruf A-Z, belum bisa membaca suku kata, belum mampu membaca huruf diftong, belum mampu mengenal huruf vokal, belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

⁸ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Ahmad Putra Alhafizi tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara yang dilakukan terhadap Ahmad Khoirul Wafa menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat kesulitan membaca permulaan yakni kurangnya minat belajar membaca permulaan. Pembelajaran yang dilakukan Ahmad Khoirul Wafa di rumah yaitu, membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata yang diajarkan dan dibacakan oleh ibunya”.⁹

- d. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Alfareza Rahman Hakim.

Alfareza Rahman Hakim berumur 7 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Alfareza Rahman Hakim pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK). Kesulitan yang dihadapi Alfareza Rahman Hakim dalam membaca permulaan yaitu belum mampu mengenal huruf A-Z, membaca suku kata, belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Alfareza Rahman Hakim menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat kesulitan membaca permulaan yakni kurangnya minat belajar Alfareza Rahman Hakim. Pembelajaran yang dilakukan Alfareza Rahman Hakim di rumah yaitu, membaca

⁹ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Ahmad Khoirul Wafa tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

huruf, membaca suku kata, membaca kata yang dibacakan dan diajarkan oleh kakaknya”.¹⁰

- e. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Aris Ramdani Saputra.

Aris Ramdani Saputra berumur 7 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Aris Ramdani Saputra pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK), Aris Ramdani Saputra sudah mampu mengenal huruf A-Z. Kesulitan yang dialami Aris Ramdani Saputra dalam membaca permulaan yaitu, belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata, belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti, dan tidak suka membaca.

Wawancara yang dilakukan terhadap Aris Ramdani Saputra menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan Aris Ramdani Saputra di rumah yaitu, membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata yang diajarkan dan dibacakan oleh kakaknya”.¹¹

- f. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Farahan Ibas Anggoro.

Farahan Ibas Anggoro berjenis kelamin laki-laki, berumur 7 tahun, pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak

¹⁰ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Alfareza Rahman Hakim tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

¹¹ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Aris Ramdani Saputra tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

(TK), sudah mampu mengenal huruf A-Z. Kesulitan yang dialami Farahan Ibas Anggoro dalam membaca permulaan yaitu belum bisa membaca suku kata, belum bisa mengenal huruf diftong, belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Farahan Ibas Anggoro menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Farahan Ibas Anggoro di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata yang ajarkan dan diucapkan oleh ibunya”¹²

g. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Berlin Dwi Saputri.

Berlin Dwi Saputri Saputri berjenis kelamin perempuan, berumur 7 tahun. Berlin Saputri pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK). Sudah mampu mengenal huruf A-Z. Kesulitan yang dialami Berlin Saputri dalam membaca permulaan yaitu belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Berlin Saputri menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar.

¹² Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Farhan Ibas Anggoro tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Berlin di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan sang ayah.”¹³

- h. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Dava Nuraga.

Dava Nuraga berjenis kelamin laki-laki, berumur 8 tahun. Dava Nuraga pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak. Kesulitan membaca permulaan yang dialami Dava Nuraga yaitu, belum menghafal huruf A-Z, belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Dava menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat Dava dalam membaca yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Dava di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan sang ibu.”¹⁴

- i. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Wisnu Mubarok.

Wisnu Mubarok berjenis kelamin Laki-laki, berumur 7 tahun. Wisnu Mubarok pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak, ia sudah mengenal huruf A-Z. Kesulitan yang dialami

¹³ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas Berlin Dwi Saputri tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

¹⁴ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Dava Nuraga tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wisnu Mubarak dalam membaca permulaan yaitu belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Wisnu Mubarak menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Wisnu di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan sang ibu”.¹⁵

- j. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Septi Nur Fitriyani.

Septi Nur Fitriyani berjenis kelamin perempuan, berumur 7 tahun. Septi Fitriyani pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak, ia sudah mengenal huruf A-Z. Kesulitan yang dihadapi Septi dalam membaca permulaan yaitu belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Septi Fitriyani menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Septi Fitriyani di

¹⁵ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Wisnu Mubarak tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan sang ibu.”¹⁶

- k. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Riko Prasetio.

Riko Prasetio berjenis kelamin laki-laki, ia berumur 7 tahun. Riko Prasetio tidak pernah sekolah di Taman Kanak-Kanak, sehingga belum mengenal huruf A-Z. Kesulitan yang dihadapi Riko Prasetio dalam membaca permulaan yaitu, belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Riko Prasetio menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Riko Prasetio di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan kedua orangtuanya”.¹⁷

- l. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Muhammad Idris.

Muhammad Idris berjenis kelamin laki-laki, berumur 6 tahun. Muhammad Idris pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak, ia sudah mengenal huruf A-Z. Kesulitan yang dihadapi Ahmad Idris dalam membaca permulaan yaitu,

¹⁶ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Septi Nur Fitriyani tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

¹⁷ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Riko Prasetio tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Muhammad Idris menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Muhammad Idris di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan kedua orangtuanya¹⁸.

m. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Kurniawan Hadi Winata.

Kurniawan Hadi Winata berjenis kelamin laki-laki, berumur 7 tahun. Kurniawan Hadi Winata pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak, ia sudah mengenal huruf A-Z. Kesulitan yang dialami Kurniawan Hadi Winata dalam membaca permulaan yaitu, belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Kurniawan Hadi Winata menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Kurniawan Hadi

¹⁸ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Muhammad Idris tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Winata di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan kedua orangtuanya.”¹⁹

- n. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Habibi Farhan Maulana.

Habibi Farhan Maulana berjenis kelamin laki-laki, berumur 7 tahun. Habibi Maulana tidak pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak sehingga belum mengenal huruf A-Z. Kesulitan lain yang dihadapi Habibi Maulana dalam membaca permulaan yaitu belum bisa membaca suku kata, ia belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Habibi Maulana menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Habibi Maulana di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan sang ibu.”²⁰

- o. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Farid Ali Sidiqi

Farid Ali Sidiqi berjenis kelamin laki-laki, berumur 6 tahun. Pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak, ia belum bisa menghafal huruf A-Z, ia juga belum bisa membaca suku

¹⁹ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Kurniawan Hadi Winata tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

²⁰ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Habibi Farhan Maulana tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

kata, belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Farid Ali Sidiqi menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Farid Ali Sidiqi di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan kakak dan sang ibu.”²¹

- p. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Fadil Farhan Ra'if.

Fadil Farhan Ra'if berjenis kelamin laki-laki, berumur 7 tahun. Pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak. Kesulitan yang dialami Fadil dalam membaca permulaan yaitu. belum meghafal huruf A-Z, dia juga belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Fadil Farhan Ra'if menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Fadil di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan sang ibu.”²²

²¹ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Farid Ali Sadiqi tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

²² Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Fadil Farhan Raif tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

- q. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Alfanz Farzana.

Alfanz Farzana berjenis kelamin laki-laki, berumur 7 tahun. Alfanz Farzana tidak pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak sehingga belum mengenal huruf A-Z. Kesulitan lain yang dihadapi Alfanz Farzana dalam membaca permulaan yaitu belum mengenal tanda baca, belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Alfanz Farzana menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Alfanz Farzana di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, yang diajarkan dan menirukan ibunya.²³

- r. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Amal Alkadafi.

Amal Alkadafi berjenis kelamin laki-laki, berumur 7 tahun. Pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak sehingga sudah mengenal huruf A-Z meskipun belum menghafal keseluruhan. Kesulitan lain yang dihadapi Amal Alkadafi dalam membaca permulaan yaitu, belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata, mengenal tanda baca,

²³ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Alfanz Farzana tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

membaca nyaring dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Wawancara yang dilakukan terhadap Amar menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Amar Alkadafi di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan sang kakak.”²⁴

2. Hasil Wawancara Kepala Sekolah tentang Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I MI pesantren pembangunan cibeunying. Hal ini berdasarkan pada jumlah siswa yang dikategorikan “belum baik” dalam membaca permulaan yaitu sebanyak 18 orang dari jumlah keseluruhan 31 siswa. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang diantaranya, belum mengenal huruf (A-Z), tidak bisa melafalkan huruf mati, tidak bisa membaca suku kata, tidak bisa membaca kata, tidak bisa merangkai kata dan lain sebagainya.

²⁴ Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Amar Alkadafi tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang untuk mengatasi kesulitan-kesulitan membaca permulaan pada siswa diantaranya, mengadakan jam tambahan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan, memberikan sarana dan prasarana yang menunjang seperti, buku penunjang anak, bukuku jilid dan buku bacaan siswa kelas I MI.

Faktor geografis menjadi salah satu faktor yang menyebabkan beberapa siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang belum mendapatkan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Letak sekolah Taman Kanak-kanak yang cukup jauh menyebabkan beberapa siswa yang berasal dari berbagai wilayah seperti daerah pegunungan dan daerah pedesaan tidak mendapatkan pendidikan Taman Kanak-kanak. Hal inilah yang menyebabkan beberapa siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang belum mengenal abjad. Faktor lain yang menghambat siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang membaca yaitu, kurangnya bantuan keluarga dalam proses belajar di rumah. ²⁵

²⁵ Wawancara dengan dengan Kepala sekolah H. MUH.YASIR M.Pd tanggal 27 agustus 2018 di ruang kepala sekolah

3. Hasil Wawancara Guru kelas I tentang Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang membaca permulaan pada siswa kelas 1 “belum baik” karena dari 31 siswa ada 18 siswa yang belum lancar dan belum bisa membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, lebih dari separuh siswa kelas I belum lancar dalam membaca permulaan.

Faktor- faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan yaitu siswa malas belajar, siswa susah berkonsentrasi saat belajar, beberapa siswa tidak pernah mendapatkan pendidikan Taman Kanak-kanak, dan kurangnya perhatian orangtua dalam mengajarkan membaca pada anak.

Langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying adalah mewajibkan membawa buku bacaan dan mengadakan les baca setelah KBM selesai bagi siswa yang belum bisa membaca. Metode lain yang diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I MI yaitu dengan metode mengeja, mengenalkan huruf dan mengenalkan suku kata dengan bantuan buku bacaan siswa.²⁶

²⁶ Wawancara dengan dengan Guru Kelas I Khunaessi Zahro S.Pd.I tanggal 28 agustus 2018 di ruang Guru

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tentang “Analisis Kesulitan-Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang“ berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Kesulitan-Kesulitan membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala sekolah, Guru kelas I, Siswa kelas I, dan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang Kesulitan-Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang. Berdasarkan hasil analisis terhadap 31 siswa maka diperoleh data 18 siswa menghadapi kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang tergolong “Belum Baik”. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang yaitu:

a. Belum Mengenal Huruf

Ketidakmampuan siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang dalam mengenal huruf-huruf alfabetis menjadi salah satu faktor penghambat siswa tidak dapat membaca. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada siswa, guru dan kepala

sekolah MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang, maka dapat diketahui bahwa siswa yang belum mengenal huruf adalah mereka yang tidak pernah mendapatkan pendidikan di TK (Taman Kanak-kanak).

b. Belum Bisa Membaca Suku Kata

Suku kata merupakan pemenggalan kata berdasarkan ucapan. Beberapa siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang menghadapi kesulitan membaca suku kata. Suku kata yang tidak bisa dilafalkan bisa berupa suku kata terbuka maupun suku kata tertutup. Suku kata terbuka adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf vokal contoh: mi, la, ga, dsb. Suku kata tertutup adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf konsonan contoh: kan, bal, dang, dsb.

Pada tahap ini, siswa sudah mengenal huruf-huruf alfabetis, namun siswa belum mampu membentuk satu pengucapan kata. Beberapa siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang tersebut membutuhkan latihan rutin untuk mempercepat keterampilan membaca.

c. Membaca Kata demi Kata

Kesulitan membaca kata demi kata juga dialami oleh siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang. Siswa berhenti membaca setelah membaca sebuah kata. Siswa tidak mampu membaca kata berikutnya. Hal ini biasanya disebabkan oleh:

- (a) gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (*decoding*),
- (b) gagal memahami makna kata, dan
- (c) kurang lancar membaca.

Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata. Kegiatan membaca berkaitan dengan pengenalan huruf atau rangkaian kata, makna atau maksud, dan pemahaman terhadap makna atau maksud sehingga, kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki anak akan berkurang dengan sendirinya.

d. Belum Mampu Membaca Huruf Diftong, Kluster, dan Digraf

Dalam bahasa Indonesia dapat dijumpai adanya diftong (gabungan dua vokal). Hal tersebut merupakan salah satu sumber kesulitan siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang yang sedang belajar membaca. Selain diftong, siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang juga kesulitan membaca huruf kluster dan digraf. Kluster yaitu (gabungan dua konsonan atau lebih) sedangkan digraf adalah (dua huruf yang melambangkan satu bunyi).

e. Belum Mampu Membaca Huruf Konsonan

Beberapa siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang belum mampu membaca huruf konsonan. Kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan ini disertai dengan kesulitan mengucapkan huruf yang melambangkan konsonan tersebut.

f. Belum Mampu Membaca Huruf Konsonan

Siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang belum mampu membedakan beberapa vokal yang dilambangkan dalam satu huruf. Contoh dari beberapa vokal yang dilambangkan dalam satu huruf yaitu /e/ yang selain melambangkan bunyi e juga melambangkan bunyi é (dalam kata keras, kepala, kerang, telah, dan sebagainya). Huruf-huruf yang melambangkan beberapa bunyi seringkali menjadi sumber kesulitan siswa dalam membaca.

g. Pengulangan

Beberapa Siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang memiliki kebiasaan mengulangi kata atau frasa dalam membaca. Kebiasaan siswa mengulangi kata atau frasa dalam membaca disebabkan oleh faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, bunyi, atau rendah keterampilannya.

h. Pemaprafase yang Salah

Beberapa Siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma.

i. Belum Mengenal Makna Kata

Beberapa Siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang kesulitan mengenali makna kata hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya penguasaan struktur kata dan penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antar kalimat).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Majenang itu sangat majemuk mulai dari siswa tidak mengenal huruf, siswa tidak mengenal huruf vokal, siswa tidak mengenal huruf konsonan, siswa tidak mengenal huruf diftong, siswa tidak bisa membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata, dsb.

2. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying Kec. Majenang Kab. Cilacap yaitu:

a. Kurangnya Minat Belajar Membaca

Pada hakikatnya siswa kelas I SD lebih cenderung menyukai belajar sambil bermain, sehingga pihak sekolah terutama guru harus bisa menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan untuk belajar membaca, dan menyediakan berbagai media yang tepat untuk membantu anak membaca permulaan.

Di MI pesantren pembangunan Cibeunying Kec. Majenang Kab. Cilacap metode dan media yang digunakan belum bervariasi, sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan belajar membaca permulaan.

b. Siswa Tidak Sekolah Taman Kanak-Kanak

Sekarang ini Taman kanak-kanak dirasa sangat perlu ditempuh oleh anak usia dini, karena sebelum masuk ke Sekolah dasar anak terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dasar yaitu membaca dan berhitung yang di peroleh di TK. Di MI pesantren pembangunan Cibeunying Kec. Majenang Kab. Cilacap masih banyak anak yang tidak sekolah Taman Kanak-Kanak sehingga mereka belum memiliki kemampuan mengenal huruf dan pengalaman belajar di sekolah. Siswa yang tidak sekolah taman kanak-kanak lebih sulit

dalam membaca permulaan dari pada anak yang sebelumnya sekolah taman kanak-kanak.

c. Kurangnya Dukungan Keluarga dalam Belajar Membaca

Keluarga adalah faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak membaca permulaan, terutama orang tua yang merupakan guru pertama anak. Dalam hal ini banyak orang tua yang memberi perhatian terhadap anaknya secara maksimal karena banyak orang tua yang sibuk bekerja, menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya ke pihak sekolah dan juga pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga pembelajaran membaca yang di peroleh anak di rumah kurang maksimal.²⁷

3. Solusi Yang Diberikan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Adapun solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu :

²⁷ Hasil Wawancara dan observasi dengan siswa kelas I MI pesantren pembangunan cibeunying dan Guru Kelas I Khunaessi Zahro S.Pd.I tanggal 28 agustus 2018 di ruang Guru

- a) Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan
- b) Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang masih tidak bisa membaca permulaan
- c) Bagi siswa yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf, guru mengajarkan:
 - 1) Huruf dijadikan bahan nyanyian.
 - 2) Menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d).
 - 3) Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
 - 4) Siswa disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras.
 - 5) Jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, maka perlu pengayaan kosakata.
 - 6) Jika siswa tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, rekamlah kegiatan siswa membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut.

Akan tetapi baru poin “a dan b” yang di terapkan oleh guru kelas I MI Pesanteren, pembangunan

cibeunying untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan.²⁸

4. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil penelitian ini secara sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya adalah :

1. Peneliti hanya meneliti kemampuan siswa dalam hal membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Walaupun pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada 4 keterampilan yang bisa diteliti, namun karena keterbatasan waktu dan tempat penelitipun memilih salah satu dari keempat keterampilan tersebut.
2. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti sudah semaksimal mengali lebih dalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang valid tentang sejauh mana kemampuan membaca

²⁸Hasil wawancara dengan dengan Guru Kelas I Khunaessi Zahro S.Pd.I tanggal 28 agustus 2018 di ruang Guru

permulaan siswa kelas I. Namun, dalam penggunaan metode tersebut masih da beberapa kelemahan diantaranya dari hasil wawancara terkadang ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.

3. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelaahan dan pemaknaan dari hasil data yang diperoleh, pengetahuan yang masih minim serta kurangnya literatur, tenaga, dan waktu menjadikan penelitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun demikian tetapi data yang didapatkan bukan berarti tidak valid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bulungan 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying 2017/2018 yaitu: siswa tidak mengenal huruf, siswa tidak mengenal huruf vokal, siswa tidak mengenal huruf konsonan, siswa tidak mengenal huruf diftong, siswa tidak bisa membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata, dan lain sebagainya.

Faktor–Faktor yang menghambat Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan pada kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying 2017/2018:

1. Siswa Malas belajar membaca
2. Siswa Tidak Sekolah Taman Kanak-Kanak
3. Keluarga tidak mendukung

Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan di kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying 2017/2018:

1. Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan.
2. Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang masih tidak bisa membaca permulaan
3. Huruf dijadikan bahan nyanyian.
4. Menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d).
5. Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
6. Siswa disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras.
7. Jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, maka perlu pengayaan kosakata.
8. Jika siswa tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, rekamlah kegiatan siswa membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut.

Solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yang telah Guru kelas I MI terapkan hanya poin 1 dan 2 saja yang di terapkan solusi poin yang lainnya belum diterapkan oleh Guru kelas I MI.

Daftar Pustaka

- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014)
- Abdurrahman, Mulyono, Dr. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef. *Perkembangan Kemampuan Membaca* 2014.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Bambang kaswanti purwo. *(pokok pokok pengajaran bahasa dan kurikulum 1994 Bahasa Indonesia.1997)*
- Cahyani, Isah dan Hodijah. *Kemampuan berbahasa Indonesia di SD* (Bandung: 2005)
- Children and Adolescents with Learning Disabilities*, London: Charles E. Merrill, 1979.
- Darwis Amri, *Metedologi Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparagdigma Islam*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Dokumen MI Pesantren Pembangunan cibeunying
- Dr. H. Dalman, M.Pd. (*ketrampilan membaca*)
- E-book: Turkeltaub, Peter E. et. al. *The Neurobiological Basis of Reading: A Special Case of Skill Acquisition* 2005, dalam

Catts, Hugh W. & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. *The Connections Between Language and Reading Disabilities*. London: Lawrence Erlbaum Associates.

Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2005)

Hasil wawancara dengan Guru kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying sabtu tanggal 25 agustus 2018, di ruang guru.

Hasil Wawancara dan observasi dengan siswa kelas I MI pesantren pembangunan cibeunying dan Guru Kelas I Khunaessi Zahro S.Pd.I tanggal 28 agustus 2018 di ruang Guru

Hornsby, B., *Overcoming Dyslexia*, Singapore: P.G. Publishing Pte. Ltd, 1984.

I.G.A.K. Wardani. *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti 1995).

Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014).

Kariyadi, Eris Fenawaty Efendi. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas 1 SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo 2013. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/4204/4180>. Diakses tanggal 19 Januari 2018.

Mahsun, *Metedologi Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006)
- Mulyono Abdurrahman dan Drs. S. *Pendidikan Luar Biasa Umum*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Nasional 1994).
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Ritta Eka Izzaty, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press 2013.
- Rizkian, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas I SD N Bangunrejo Yogyakarta”, skripsi (Yogyakarta : Fakultas ilmu Pendidikan Program S1 UNY)
- Sabarti Akhadiyah, dkk. *Bahasa Indonesia I*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti 1992/1993).
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan, Edisi kedua*. Alih Bahasa: Tri Wibowo (BS. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP 2004).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sunarti (11111247002), *Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok TK BI KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti 1998/1999).

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa 2008).

Wawancara dengan dengan Guru Kelas I Khunaessi Zahro S.Pd.I tanggal 28 agustus 2018 di ruang Guru

Wawancara dengan dengan Kepala sekolah H. MUH.YASIR M.Pd tanggal 27 agustus 2018 di ruang kepala sekolah.

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas Berlin Dwi Saputri tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Ahmad Agrapura tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Ahmad Khoirul Wafa tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Ahmad Putra Alhafizi tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Alfana Farzana tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Alfareza Rahman Hakim tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Amar Alkadafi tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Aris Ramdani Saputra tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Dava Nuraga tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Fadil Farhan Raif tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Farhan Ibas Anggoro tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Farid Ali Sadiqi tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Habibi Farhan Maulana tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Kurniawan Hadi Winata tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas.

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Muhammad Idris tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Riko Prasetio tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Septi Nur Fitriyani tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas

Wawancara dengan dengan Siswa Kelas I Wisnu Mubarok tanggal 30 agustus 2018 di ruang kelas.

Lampiran 1

Hasil Observasi Siswa Kelas I MI Pesantren pembangunan
Cibeunying Kec. Majenang, Kab. Cilacap

1) Nama : Ahmad Agrapura
Jenis Kelamin : laki-laki
Umur : 6 tahun

N O	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bis a	Belum Lanca r	Tida k Bisa
1.	Mengenai 1 huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal			✓
		- Mengidentifikasi huruf konsonan			✓
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)		✓	
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2.	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf		✓	
		- Merangkai susunan kata			✓

		- Mengidentifikasi kata			✓
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf		✓	
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca			✓
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

2) Nama : Ahmad Khair Wafa
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Umur : 6 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal		✓	
		- Mengidentifikasi huruf konsonan		✓	
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)		✓	
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca			✓
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

3) Nama : Ahmad Putra Alhafizi
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal	✓		
		- Mengidentifikasi huruf konsonan		✓	
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)		✓	
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Merangkai susunan kata		✓	
		- Mengidentifikasi kata	✓		
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca			✓
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

4) Nama : Alfian Farzana
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1.	Mengenai huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal		✓	
		- Mengidentifikasi huruf konsonan		✓	
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)		✓	
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2.	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf		✓	
		- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
3.	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf		✓	

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf		✓	
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca			✓
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

5) Nama : Alfreza Rahman Hakim

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal		✓	
		- Mengidentifikasi huruf konsonan			✓
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)			✓
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf			✓
		- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf			✓

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca			✓
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

6) Nama : Amar Alkadafi
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal	✓		
		- Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)		✓	
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)		✓	
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca			✓
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

7) Nama : Aris Ramdani Saputra

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal	✓		
		- Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)	✓		
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)		✓	
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca			✓
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

8) Nama : Berlin Dwi Saputri
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenai huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal		✓	
		- Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)	✓		
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Merangkai susunan kata		✓	
		- Mengidentifikasi kata			✓
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca			✓
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

9) Nama : Dava Nuraga

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 8 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal			✓
		- Mengidentifikasi huruf konsonan			✓
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)			✓
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf		✓	
		- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf			✓

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca			✓
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

10) Nama : Fadil Farhan Raif

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal	✓		
		- Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)		✓	
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Merangkai susunan kata		✓	
		- Mengidentifikasi kata			✓
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca		✓	
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

11) Nama : Farhan Ibas Anggoro

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal	✓		
		- Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)	✓		
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca		✓	
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

12) Nama : Farid Ali Sadiqi

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 6 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal	✓		
		- Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)		✓	
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca			✓
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

13) Nama : Habibi Farhan Maulana

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal		✓	
		- Mengidentifikasi huruf konsonan		✓	
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)		✓	
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca		✓	
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

14) Nama : Kurniawan Hadi Winata

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal	✓		
		- Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)			✓
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf		✓	
		- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf		✓	

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf		✓	
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca			✓
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

15) Nama : Muhammad Idris

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal	✓		
		- Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)		✓	
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf		✓	
		- Merangkai susunan kata		✓	
		- Mengidentifikasi kata		✓	
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf		✓	

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf		✓	
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca		✓	
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

16) Nama : Riko Prasetyo

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal	✓		
		- Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)		✓	
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca			✓
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

17) Nama : Septi Nur Fitriyani

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal	✓		
		- Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)	✓		
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf		✓	
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca			✓
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

18) Nama : Wisnu mubarok

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 7 tahun

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Bisa	Belum Lancar	Tidak Bisa
1	Mengenal huruf	- Mengidentifikasi huruf vokal	✓		
		- Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		
		- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)	✓		
		- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			✓
2	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Merangkai susunan kata		✓	
		- Mengidentifikasi kata			✓
3	Membaca kata	- Mengidentifikasi huruf	✓		

	yang tidak mempunyai arti	- Merangkai susunan kata			✓
		- Mengidentifikasi kata			✓
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	- Mengidentifikasi huruf	✓		
		- Mengidentifikasi kata			✓
		- Penggunaan tanda baca			✓
		- Kelancaran membaca		✓	
		- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			✓

Lampiran 2

Instrumen Wawancara Kepala sekolah, Guru Kelas I dan Siswa Kelas MI Pesantren, Pembangunan Cibeunying Kec. Majenang Kab. Cilacap

A. Wawancara Kepala sekolah MI

1. Berapa jumlah guru di sekolah MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
2. Berapa rata – rata keseluruhan siswa di setiap kelasnya saat ini di MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
3. Bagaimanakah bapak menentukan kriteria pemilihan guru di masing – masing kelas MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
4. Apa jenjang pendidikan terakhir Guru kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
5. Apakah ada syarat khusus untuk menjadi guru kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
6. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?

7. Apa saja kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
8. Bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan membaca permulaan di kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
9. Metode apa saja yang sudah diterapkan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
10. Apakah metode yang diterapkan oleh guru sudah efektif dalam kegiatan pembelajaran di kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
11. Bagaimana mengukur efektivitas metode pembelajaran yang guru terapkan di kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
12. Apa saja sarana dan prasarana untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yang ada di sekolah MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
13. Apa saja Tugas guru selain Mengajar di sekolah MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?

14. Bagaimanakah gambaran umum latar belakang siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?

B. Instrumen wawancara Guru Kelas I MI

1. Apa pendidikan terakhir bapak / ibu ?
2. Sudah berapa lama bapak / ibu mengajar di kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
3. Ada berapa jumlah siswa di kelas I yang bapak / ibu ampu ?
4. Faktor apa saja yang menyebabkan bapak / ibu diberi tanggung jawab mengampu di kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
5. Apa yang bapak / ibu ketahui tentang kesulitan membaca permulaan ?
6. Apa saja kesulitan – kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dalam proses pembelajaran membaca permulaan ?
7. Apa solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan membaca permulaan di kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap tersebut ?

8. Berapa siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yang sudah mampu dalam membaca permulaan ?
9. Berapa jumlah siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yang belum mampu dalam membaca permulaan ?
10. Berapa persentase kemampuan siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dalam kemampuan membaca permulaan ?
11. Berapa persentase kemampuan siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dalam mengenal huruf ?
12. Berapa persentase kemampuan siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dalam membaca kata ?
13. Berapa persentase kemampuan siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti ?
14. Berapa persentase kemampuan siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dalam kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan ?

15. Sumber belajar apa saja yang bapak / ibu gunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
16. Metode apa yang bapak / ibu terapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas yang bapak / ibu ampu ?
17. Apakah metode yang bapak / ibu gunakan sudah efektif dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
18. Bagaimana cara bapak / ibu mengukur efektivitas metode yang bapak / ibu terapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan ?
19. Media pembelajaran apa yang bapak / ibu gunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?
20. Bagaimanakah latar belakang siswa (lingkungan dan pendidikan) di kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?

C. Instrumen wawancara siswa

1. Berapa umur siswa kelas I ?

2. Apakah siswa kelas I sebelum bersekolah di MI terlebih dahulu bersekolah di TK / Paud atau tidak ?
3. Huruf apa saja yang sudah siswa kelas I kenal ?
4. Apakah siswa kelas I sudah bisa mengeja perkata ?
5. Apakah setiap hari siswa kelas I belajar membaca permulaan di rumah ?
6. Siapa yang menemani siswa kelas I belajar ?
7. Apakah ada siswa kelas I yang suka membaca ?
8. Apakah ada siswa kelas I yang tidak suka membaca ?
9. Siapa yang memebantu siswa saat kesulitan memebaca permulaan?
10. Bantuan apa yang diberikan saat siswa kelas I mengalami kesulitan membaca permulaan?

D. Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator
1.	Mengenal huruf	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi huruf vokal- Mengidentifikasi huruf konsonan- Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)- Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)
2.	Membaca kata	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi huruf- Merangkai susunan kata- Mengidentifikasi kata
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi huruf- Merangkai susunan kata- Mengidentifikasi kata
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi huruf- Mengidentifikasi kata- Penggunaan tanda baca- Kelancaran membaca- Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan

E. Dokumentasi

1. Dokumentasi gambaran umum lokasi penelitian.
2. Dokumentasi kegiatan belajar-mengajar di MI Pesantren, Pembangunan Cibeunying Kec. Majenanag Kab. Cilacap
3. Dokumentasi tentang kegiatan siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenanag Kabupaten Cilacap di sekolah.
4. Lembar kertas uji coba mengenai membaca permulaan

Lampiran 3

Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Guru Kelas I dan Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kec. Majenang Kab. Cilacap

1. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Guru Kelas I dan siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang sebagai berikut :
 - 1) Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang.
 - a. Ada 19 guru di MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang
 - b. Rata-rata siswa MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang perkelasnya ada 30-33 siswa
 - c. Cara menentukan kriteria guru di masing-masing kelas melihat beberapa aspek yaitu
 - 1) Pengalaman mengajar guru tersebut
 - 2) Berapa lama guru tersebut mengajar di sekolah
 - 3) Kemampuan mengajar guru di kelas
 - 4) kemampuan mengkondisikan kelas
 - 5) pengalaman menguasai materi-materi mata pelajaran yang di ajarkan

- d. Jenjang pendidikan akhir guru kls I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang adalah SI PAI (Pendidikan Guru Agama Islam)
- e. Tidak ada sysrat khusus
- f. Kemampuannya majemuk yaitu ada yang bisa melafalkan huruf, ada yang belum bisa melafalkan huruf, ada yang belum bisa membaca suku kata, ada yang tidak bisa melafalkan huruf mati dan masih banayak lainnya.
- g. Kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang meliputi beberapa hal
 - 1) Tidak mengenal huruf
 - 2) Tidak bisa melafalkan huruf mati
 - 3) Tidak bisa membaca suku kata
 - 4) Tidak bisa membaca kata
 - 5) Tidak bisa merangkai kata dan lain sebagainya
- h. Untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I guru mengadakan jam tambahan (Les) bagai siswa yang belum bisa membaca permulaan, dan memberikan pekerjaan rumah(PR) mengenai memebaca permulaan setelah selasai kegiatan kegiatan belajar mengajar.

- i. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Membaca permulaan yaitu metode eja perhuruf, dan persuku kata
- j. Belum baik masih banyak kekurangn sebab masih banyak yang belum bisa membaca permulaan.
- k. Cara mengukur efektifitas metode yang diterapkan guru kelas I yaitu dengan cara guru kelas I mengetes satu-persatu siswa meBaca permulaan dan guru akan mengetahui kekurangan metode yang diganakan guru tersebut,
- l. Sarana dan prasarane pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I meliputi :
 - 1) Buku penunjang anak
 - 2) Buku jilid
 - 3) Buku bacaan siswa kels I
- m. Tugas guru selain mengajar di kelas yaitu guru mengurus administrasi kelas dan mengurus administrasi pembelajaran.
- n. Gambaran umum siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang yaitu sangatlah majemuk karena siswa tidak hanya dari satu wilayah saja, siswa berasal dari berbagai wilayah contohnya dari daerah

pegunungan, daerah perkotaan, daerah pedesaan dan laian sebagainya.

- 2) Hasil wawancara dengan Guru kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang.
 - a. Pendidikan terakhir guru kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang yaitu S1 Pendidikan Agama Islam (S1 STAIS Majenang)
 - b. Saya mengajar kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang itu sudah 2 tahun setengah dari mulai tanggal 16 januari 2016 – sekarang (25 agustus 2018)
 - c. Jumlah siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang yaitu 31 siswa
 - d. Tidak ada faktor saya di pilih langsung oleh kepala sekolah
 - e. Yang saya ketahui tentang kesulitan membaca permulaan siswa yaitu sulit mengenal huruf, sulit membaca dan lain sebagainya.
 - f. Faktor-faktor kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang itu sangat kompleks yaitu mulai dari siswanya malas

belajar, siswa susah di atur, siswa dulunya tidak TK dan ibunya tidak mengajarnya ketika siswa di rumah (ibunya sibuk).

- g. Solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang yaitu memerintahkan membawa buku bacaan dan mengadakan les baca setelah KBM selesai bagi siswa yang belum bisa membaca.
- h. Siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang yang sudah mamapu membaca permulaan itu sekitar 13 siswa
- i. Siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang yang belum mampu sekitar 18 siswa
- j. Siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang yang sudah mamapu membaca permulaan itu sekitar 30% siswa
- k. Siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang yang sudah mengenal huruf sekitar 80% siswa

- l. Siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang yang sudah mengenal kata sekitar 30% siswa
- m. Siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang yang sudah mampu membaca yang kata yang tidak mempunyai arti sekitar 30% siswa
- n. Siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang yang sudah mampu membaca nyaring sekitar 20% siswa
- o. Sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar yang saya gunakan adalah
 - 1) Buku pembelajaran mapel bahasa indonesia kls I MI
 - 2) Buku bacaan kelas I MI
 - 3) Buku pegangan guru kls I MI
- p. Metode yang kami terapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di kls I MI yaitu dengan metode mengeja, mengenalkan huruf dan mengenalkan suku kata
- q. Belum efektif karena masih banyak anak yang belum bisa membaca permulaan
- r. Dengan melihat dan memperhatikan siswa dalam kemampuan membaca permulaan

- s. Media yang saya gunakan hanya menggunakan buku bacaan siswa kelas I saja
- 3) Hasil wawancara dengan siswa kelas I MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang
- a. Nama : Ahmad Agrapura
- Jenis Kelamin : laki-laki
- 1) Umur 6 tahun
 - 2) Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang
 - 3) Mengenal huruf A-H
 - 4) Belum mengenal kata
 - 5) Iya belajar
 - 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
 - 7) Ada siswa yang suka membaca
 - 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
 - 9) Ibu dan bapak yang membantu saya dalam kesulitan membaca permulaan
 - 10) Diberi arahan, memberikan contoh membaca permulaan oleh ibu dan bapak kemudian saya menirukannya

b. Nama : Ahmad Putra Alhafizi

Jenis Kelamin : laki-laki

- 1) Umur 7 tahun
- 2) Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang
- 3) Mengenal huruf A-Z
- 4) Sudah bisa akan tetapi belum lancar
- 5) Tidak belajar
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada siswa yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ibu yang membantu saya dalam kesulitan membaca permulaan
- 10) Diberi arahan dan contoh membaca permulaan oleh ibu kemudian saya menirukannya

c. Nama : Ahmad Khoirul Wafa

Jenis Kelamin : laki-laki

- 1) Umur 6 tahun
- 2) Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk MI pesantren

pembangunan Cibeunying kecamatan
Majenang

- 3) Mengenal huru A-Z
- 4) Belum bisa
- 5) Iya belajar kadang-kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar
ibu Guru
- 7) Ada siswa yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ibu yang membantu saya dalam
kesulitan membaca permulaan
- 10) Diberi arahan dan contoh membaca
permulaan oleh ibu kemudian saya
menirukannya

d. Nama : Alfareza Rahman Hakim

Jenis Kelamin : laki-laki

- 1) Umur 7 tahun
- 2) Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk MI pesantren
pembangunan Cibeunying kecamatan
Majenang
- 3) Huruf A-Z akan tetapi belum lancar
masih bingung
- 4) Belum bisa
- 5) Tidak belajar

- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada siswa yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Kaka yang membantu kesulitan belajar membaca permulaan
- 10) Dicontohkan dan diarahkan kaka saya menirukan kaka

e. Nama : Aris Ramdani Saputra

Jenis Kelamin : laki-laki

- 1) Umur 7 tahun
- 2) Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang
- 3) Mengenal huruf A-Z
- 4) Iya belum bisa mengeja
- 5) Iya elajar kadang –kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada siswa yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ibu yang menemani dan membantu kesulitan membaca permulaan

10) Diejakan dan dicontohkan ibu
kemudian saya menirukan

f. Nama : Farhan Ibas Anggoro

Jenis Kelamin : laki-laki

- 1) Umur 7 tahun
- 2) Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang
- 3) Mengenal huruf A-Z
- 4) Bisa mengeja tetapi belum lancar
- 5) Iya belajar kadang-kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada yang suka membaca
- 8) Ada yang tidak suka membaca
- 9) Ibu yang menemani dan membantu kesulitan membaca permulaan
- 10) Diejakan dan dicontohkan ibu
kemudian saya menirukan

g. Nama : Berlin Dwi Saputri

Jenis Kelamin : perempuan

- 1) umur 7 tahun
- 2) Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk MI pesantren

pembangunan Cibeunying kecamatan
Majenang

- 3) Mengetahui huruf A-Z
- 4) Belum bisa mengeja
- 5) Iya belajar kadang-kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar
ibu Guru
- 7) Ada yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ayah yang menemani dan membantu
kesulitan membaca permulaan
- 10) Dicontohkan bapak membaca saya
menirukan bapak membaca

h. Nama : Dava Nuraga

Jenis Kelamin : laki-laki

- 1) Umur 8 tahun
- 2) Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk MI pesantren
pembangunan Cibeunying kecamatan
Majenang
- 3) Mengetahui huruf A-Z
- 4) Belum bisa mengeja
- 5) Iya belajar kadang-kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar
ibu Guru

- 7) Ada yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ibu yang menemani dan membantu kesulitan membaca permulaan
- 10) Dicontohkan dan di ejakan ibu saya menirukan ibu

i. Nama : Wisnu Mubarak

Jenis Kelamin : laki-laki

- 1) Umur 7 tahun
- 2) Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang
- 3) Mengenal huruf A-Z
- 4) Belum bisa mengeja
- 5) Iya belajar kadang-kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ibu yang menemani dan membantu kesulitan membaca permulaan
- 10) Dicontohkan dan di ejakan ibu saya menirukan ibu

j. Nama : Septi Nur Fitriyani

Jenis Kelamin : perempuan

- 1) Umur 7 tahun
- 2) Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang
- 3) Mengenal huruf A-Z tetapi belum lancar
- 4) Belum bisa mengeja
- 5) Iya belajar kadang-kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ibu yang menemani dan membantu kesulitan membaca permulaan
- 10) Di arahkan dan diberi contoh ibu kemudian saya menirukan ibu

k. Nama : Riko Prasetio

Jenis Kelamin : laki-laki

- 1) Umur 7 tahun
- 2) Tidak sekolah Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk kelas I MI
- 3) Mengenal huruf A-N

- 4) Belum bisa mengeja
- 5) Iya belajar kadang-kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ayah yang menemani dan membantu kesulitan membaca permulaan
- 10) Di arahkan dan diberi contoh ayah kemudian saya menirukan

1. Nama : Muhammad Idris

Jenis Kelamin : laki-laki

- 1) Umur 7 tahun
- 2) Tidak sekolah Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk kelas I MI
- 3) Mengenal huruf A-Z
- 4) Belum bisa mengeja
- 5) Iya belajar kadang-kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ibu yang menemani dan membantu kesulitan membaca permulaan

10) Di arahkan dan diberi contoh ayah
kemudian saya menirukan

m. Nama : Kurniawan Hadi Winata

Jenis Kelamin : laki-laki

- 1) Umur 7 tahun
- 2) Tidak sekolah Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk kelas I MI
- 3) Sudah tau huruf A-Z tetapi belum lancar
- 4) Belum bisa mengeja
- 5) Belajar kadang-kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ibu dan ayah yang menemani dan membantu kesulitan membaca permulaan
- 10) Diberikan contoh ibu dan ayah kemudian saya menirukannya

n. Nama : Habibi Farhan Maulana

Jenis Kelamin : laki-laki

- 1) Umur 7 tahun
- 2) Tidak sekolah Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk kelas I MI

- 3) Mengenal huruf A-L huruf lain belum lancar
- 4) Belum bisa mengeja
- 5) Belajar kadang-kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ibu dan kaka yang menemani dan membantu kesulitan membaca permulaan
- 10) Diberikan contoh membaca ibu dan kaka kemudian saya menirukannya

o. Nama : Farid Ali Sadiqi

Jenis Kelamin : laki-laki

- 1) Umur 6 tahun
- 2) Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang
- 3) Mengenal huruf A-Z tetapi belum lancar
- 4) Belum bisa mengeja
- 5) Belajar kadang-kadang

- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ibu yang menemani dan membantu kesulitan membaca permulaan
- 10) Diberikan contoh membaca ibu kemudian saya menirukannya

p. Nama : Fadil Farhan Ra'if

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Umur 7 tahun
- 2) Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang
- 3) Mengenal huruf A-Z
- 4) Belum bisa mengeja
- 5) Belajar kadang-kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ibu yang menemani dan membantu kesulitan membaca permulaan

10) Diberikan contoh membaca ibu
kemudian saya menirukannya

q. Nama : Alfian Farzana

Jenis kelamin

- 1) Umur 7 tahun
- 2) Tidak sekolah Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk kelas I MI
- 3) Mengenal huruf A-N
- 4) Belum bisa
- 5) Belajar kadang-kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) Ibu yang menemani dan membantu kesulitan membaca permulaan
- 10) Diberikan contoh membaca oleh ibu kemudian saya menirukannya

r. Nama : Amar Alkadafi

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Umur 7 tahun
- 2) Bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sebelum masuk MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang

- 3) Mengenal huruf A-Z
- 4) Belum bisa mengaja
- 5) Belajar kadang-kadang
- 6) Yang menemani siswa kelas I belajar ibu Guru
- 7) Ada yang suka membaca
- 8) Ada siswa yang tidak suka membaca
- 9) kaka yang menemani dan membantu kesulitan membaca permulaan
- 10) Diberikan contoh membaca oleh kaka kemudian saya menirukannya.

Lampiran 4

Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator
5.	Mengenal huruf	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi huruf vokal- Mengidentifikasi huruf konsonan- Mengidentifikasi huruf diftong (ny, ng)
6.	Membaca kata	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi huruf- Merangkai susunan kata- Mengidentifikasi kata
7.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi huruf- Merangkai susunan kata- Mengidentifikasi

		kata
8.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi huruf - Mengidentifikasi kata - Penggunaan tanda baca - Kelancaran membaca - Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan

SILABUS 1

Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Cibeunying

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/1 (ganjil)

Tema : Diri Sendiri

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Media	Penilaian
1.	Mendengarkan: Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan	1.3 Menyebutkan tokoh dalam cerita 1.2 Melaksanakan sesuatu dengan perintah atau petunjuk sederhana	<ul style="list-style-type: none"> Cerita bergambar 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan tokoh dalam cerita Melakukan perintah 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan cerita yang dibacakan guru atau yang didengar melalui kaset Menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita Mendengarkan kemudian melakukan sesuatu (<i>mengetuk pintu, mengucapkan salam, duduk dengan rapi</i>) sesuai dengan perintah yang didengar 	Dapat disesuaikan dengan alokasi waktu di madrasah	Kaset Radio	Proses Tes lisan/ tertulis
2.	Berbicara: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh	2.1 Memperkenalkan diri dengan kalimat sederhana dan bahasan yang santun 2.3 Mendeskripsikan fungsi anggota tubuh	<ul style="list-style-type: none"> Lagu/nanyian Kalimat perkenalan Gambar Kalimat deskripsi Gambar anggota tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> Memperkenalkan diri Menyebutkan nama/mendeskripsikan anggota tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati teman dan guru memberi contoh berkenalan Memperkenalkan diri sendiri Menyanyikan lagu tentang anggota tubuh Menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya Menebak benda yang dideskripsikan guru Mendeskripsikan anggota tubuh 		Gambar/ poster berisi bagian dari anggota tubuh	Proses Tes lisan/ tertulis

3.	<p>Membaca:</p> <p>Memahami teks pendek dengan membaca nyaring</p>	3.2 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar • Kata dan kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca nyaring dengan memperhatikan di mana tempat jeda (<i>untuk berhenti dan menarik nafas</i>): jeda panjang atau pendek 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan cara duduk dan sikap membaca melalui gambar • Meniru kata dan kalimat yang diucapkan guru • Membaca suku kata, kata, dan kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat • Menyanyikan lagu 			<p>Proses</p> <p>Tes lisan/ tertulis</p>
4.	<p>Menulis:</p> <p>Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin</p>	<p>4.1 Menjiplak berbagai bentuk gambar dan bentuk huruf</p> <p>4.2 Menebalkan berbagai bentuk gambar dan bentuk huruf</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar • Garis • Huruf 	<ul style="list-style-type: none"> • Menebalkan berbagai bentuk gambar dan huruf • Melengkapi: suku kata dengan huruf; kata dengan suku kata; kalimat dengan kata 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati cara memegang pensil dan menulis di udara • Menjiplak bentuk gambar, garis, dan huruf • Menebalkan berbagai bentuk gambar • Menebalkan huruf • Menulis kata/kalimat sederhana 			<p>Proses</p> <p>Tes tertulis</p>

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

H. Muh. Yasir, M. Pd. I

Guru Kelas/Mata Pelajaran,

Khunaessi Zahro S.Pd.I

SILABUS 2

Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Cibeunying

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/1 (ganjil)

Tema : Keluarga

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Media	Penilaian
1.	Mendengarkan: Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan	1.1 Membedakan berbagai bunyi bahasa 1.3 Menyebutkan tokoh-tokoh dan cerita (dongeng)	<ul style="list-style-type: none"> • Kata-kata 	<ul style="list-style-type: none"> • Memasang kata yang berbunyi sama (awal dan akhir) yang diucapkan guru • Menyebutkan nama-nama tokoh/sifat tokoh dalam cerita/ dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan guru membaca pasangan kata yang berbeda bunyi • Menirukan guru membaca • Menuliskan pasangan kata yang berbeda bunyi awalnya • Mendengarkan dongeng yang dibacakan • Menjawab pertanyaan tentang isi dongeng (tokoh-tokohnya) 	Dapat disesuaikan dengan alokasi waktu di madrasah		Proses Tes lisan/ tertulis
2.	Berbicara: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi	2.2 Menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun 2.3 Mendeskripsikan benda-benda di sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita/ dongeng "kasih sayang orang tua" • Gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Terampil menyapa orang lain • Terampil mendeskripsikan benda-benda di sekitar • Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat • Menebalkan huruf dan gambar • Melengkapi kalimat sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru kalimat sapaan yang diucapkan guru • Memperagakan cara menyapa orang tua sesuai gambar • Menjawab pertanyaan secara lisan berdasarkan gambar • Menyebutkan nama benda • Menebak deskripsi yang diucapkan guru/teman 			

3.	Membaca: Memahami teks pendek dengan membaca nyaring	3.2 Membaca nyaring suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lafal yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat sapaan 	gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan benda yang dipilih sendiri • Meniru kalimat yang diucapkan guru • Membaca kata dan kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat 			Proses Tes lisan/ tertulis
4.	Menulis: Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin	4.2 Menebalkan berbagai bentuk gambar dan bentuk huruf	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat deskripsi • Suku kata • Kata • Kalimat • Huruf, suku kata, kata, kalimat • Gambar • Kotak huruf 		<ul style="list-style-type: none"> • Menebalkan huruf dalam kalimat dan membaca kalimatnya • Melengkapi kalimat dengan huruf • Menebalkan gambar dan menuliskan namanya • Mengisi teka teki silang dengan huruf yang telah diketahui 			Proses Tes lisan Proses Tes lisan/ tertulis

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

H. Muh. Yasir, M. Pd. I

Guru Kelas/Mata Pelajaran,

Khunaessi Zahro S.Pd.I

SILABUS 3

Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Cibeunying

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/1 (ganjil)

Tema : Kesehatan dan Lingkungan

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Media	Penilaian
1.	Mendengarkan: Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan	1.3. Melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat perintah • Kalimat deskripsi • Gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan bunyi bahasa • Melakukan sesuatu sesuai perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan (memperagakan) sesuatu sesuai dengan perintah • Mencocokkan kalimat yang didengar sesuai gambar • Mengelompokkan gambar sesuai perintah 	Dapat disesuaikan dengan alokasi waktu di madrasah		Proses Tes lisan/ tertulis Penampilan
2.	Berbicara: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan	2.2 Menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun 2.4 Mendeklamasikan puisi anak dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat sapaan • Kalimat berisi pesan • Puisi/syair lagu 	<ul style="list-style-type: none"> • Terampil menyapa orang lain • Terampil mendeklamasikan puisi • Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang wajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru/mengucapkan kembali kalimat sapaan dari guru • Menyapa teman secara berpasangan • Melakukan permainan (pesan berantai) secara berkelompok • Mendengarkan puisi yang dibacakan 			Proses Tes lisan/ tertulis

3.	<p>benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi</p> <p>Membaca:</p> <p>Memahami teks pendek dengan membaca nyaring</p> <p>Menulis:</p>	<p>lafal dan intonasi yang sesuai</p> <p>3.1 Membaca nyaring huruf, suku kata, dan kata dengan lafal yang tepat</p> <p>3.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>4.2 Menebalkan berbagai bentuk gambar dan bentuk huruf</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf, suku kata, kata, kalimat • Gambar • Huruf, suku kata, kata, dan kalimat • Gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf • Menulis kata dan kalimat dengan tepat berdasarkan gambar 	<p>guru/teman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeklamasikan puisi sesuai dengan isi dan mengekspresikannya dengan gerak dan mimik yang sesuai • Menjawab pertanyaan tentang isi puisi • • Mengucapkan huruf awal sesuai nama gambar • Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat • Membaca kata dengan tepat • Membaca teks pendek dengan suara nyaring 			<p>Proses</p> <p>Tes lisan/ tertulis</p>
----	---	---	--	--	---	--	--	--

4.	Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin	4.3 Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar						
----	---	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

H. Muh. Yasir, M. Pd. I

Guru Kelas/Mata Pelajaran,

Khunaessi Zahro S.Pd.I

SILABUS 4

Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Cibeunying

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/1 (ganjil)

Tema : Pengalaman

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Media	Penilaian
1.	Mendengarkan: Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan	1.1 Membedakan berbagai bunyi 1.2 Mendengarkan dongeng dan menyebutkan tokoh-tokohnya	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam bunyi/suara • Gambar • Dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan bunyi/suara tertentu, seperti: suara burung, ombak, kendaraan, dll. • Memerankan tokoh sesuai dongeng yang didengar • Mendeskripsikan/menceritakan pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menirukan suara hewan tertentu • Menjawab pertanyaan sesuai gambar • Mendengarkan dongeng yang dibacakan • Menjawab pertanyaan tentang isi dongeng • Memerankan watak/tingkah laku tokoh dalam dongeng • Siswa mengamati gambar sambil mendengarkan cerita yang dibacakan guru • Menceritakan isi atau maksud gambar 	Dapat disesuaikan dengan alokasi waktu di madrasah		Proses Tes lisan/ tertulis Penampilan

2.	<p>Berbicara:</p> <p>Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi</p>	2.3 Mendeskripsikan/ menceritakan gambar atau benda yang ada di sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar • Cerita pengalaman 		<p>dengan cara melengkapi kalimat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara bergiliran siswa menceritakan pengalaman sendiri setelah mendengarkan cerita dari orang lain 			Proses Tes lisan/ tertulis
3.	<p>Membaca:</p> <p>Memahami teks pendek dengan membaca nyaring</p>	3.3 Membaca nyaring huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Suku kata, kata, kalimat • Teks pendek 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kata/kalimat secara tepat • Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang wajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui bimbingan guru, siswa mengucapkan huruf dengan tepat • Membaca kata dengan suara nyaring • Membaca kata dengan cepat dan tepat • Membaca nyaring teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat • Tanya jawab dengan teman secara berpasangan tentang isi teks 			Proses Tes lisan/

4.	<p>Menulis:</p> <p>Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin</p>	<p>4.3 Menebalkan berbagai bentuk huruf</p> <p>4.4 Mencontoh kalimat sederhana</p> <p>4.5 Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk huruf • Gambar • Kalimat yang belum lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kata dari beberapa kartu huruf • Melengkapi kalimat berdasarkan gambar • Menyalin kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kata dari beberapa kartu huruf, menyusun kata menjadi kalimat, dan membaca kalimat tersebut • Menebalkan huruf • Mencontoh kalimat sederhana dari buku (sumber lainnya) dengan benar • Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar 			<p>tertulis</p> <p>Proses</p> <p>Tes lisan/ tertulis</p>
----	---	--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

H. Muh. Yasir, M. Pd. I

Guru Kelas/Mata Pelajaran,

Khunaessi Zahro S.Pd.I

SILABUS 5

Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Cibeunying

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/1 (ganjil)

Tema : Budi Pekerti

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Media	Penilaian
1.	Mendengarkan: Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan	1.3. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita	<ul style="list-style-type: none"> Dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan isi dongeng yang didengar (nama dan sifat tokoh) 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan dongeng yang dibacakan guru Membaca dongeng secara bersama-sama dengan lafal dan intonasi yang tepat dengan bimbingan guru Menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng Menjawab pertanyaan tentang isi dongeng Memperhatikan teks percakapan Mendengarkan teks percakapan yang dibacakan guru 	Dapat disesuaikan dengan alokasi waktu di Madrasah		Proses Tes lisan/ tertulis

2.	<p>Berbicara:</p> <p>Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi</p>	2.4 Menyapa orang lain menggunakan bahasa yang santun	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat percakapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan selamat dengan bahasa yang santun • Menirukan ucapan guru untuk memohon maaf dan mengucapkan selamat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan ucapan-ucapan guru dalam bercakap-cakap • Memperagakan percakapan secara berpasangan dengan bimbingan guru 			<p>Proses</p> <p>Tes lisan/ tertulis</p> <p>Penampilan</p>
3.	<p>Membaca:</p> <p>Memahami teks pendek dengan membaca nyaring</p>	3.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Teks bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan menyimak isi teks bacaan • Mendengarkan teks yang dibacakan guru • Membaca nyaring teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat • Menjawab pertanyaan tentang isi teks bacaan 			<p>Proses</p> <p>Tes lisan/ tertulis</p>

4.	<p>Menulis:</p> <p>Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin</p>	<p>4.3 Menebalkan berbagai bentuk gambar dan huruf</p> <p>4.6 Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar</p> <p>Mencontoh huruf, kata, atau kalimat dari buku/papan tulis dengan benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita bergambar • Huruf • Kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menebalkan huruf dan gambar • Melengkapi cerita berdasarkan gambar • Menyalin kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi kalimat dengan kata yang disediakan • Menyalin kalimat dengan huruf lepas 			<p>Proses</p> <p>Tes lisan/ tertulis</p>
----	---	--	--	---	---	--	--	--

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

H. Muh. Yasir, M. Pd. I

Guru Kelas/Mata Pelajaran,

Khunaessi Zahro S.Pd.I

SILABUS 6

Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Cibeunying

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/1 (ganjil)

Tema : Kegemaran

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Media	Penilaian
1.	<p>Mendengarkan:</p> <p>Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan</p> <p>Berbicara:</p> <p>Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan</p>	<p>1.3 Melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana</p> <p>2.5 Mendeklamasikan puisi dengan lafal dan intonasi yang sesuai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat • Gambar • Puisi anak • Gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan bunyi bahasa • Melengkapi kalimat sesuai gambar • Mendeklamasikan puisi dengan ekspresi yang sesuai • Mendeskripsikan benda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan cerita guru sesuai gambar • Melengkapi kalimat sesuai cerita • Mendengarkan guru membaca kata-kata yang sama bunyinya • Mengelompokkan kata sesuai dengan bunyi yang sama • Menyimak puisi "ayo menyanyi" • Mendengarkan guru mendeklamasikan puisi • Mendeklamasikan puisi secara bergiliran 	Dapat disesuaikan dengan alokasi waktu di Madrasah		Proses Tes lisan/ tertulis

2.	informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi	4.3 Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dengan kalimat sederhana		berdasarkan gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan isi puisi dengan melengkapi kalimat • Menyalin puisi dengan huruf lepas • Mengamati gambar • Mendeskripsikan isi gambar dengan melengkapi kalimat 			Proses
3.	<p>Membaca:</p> <p>Memahami teks pendek dengan membaca nyaring</p>	3.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Suku kata • Kata • Teks bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan/mengamati berbagai bentuk huruf • Membaca nyaring kalimat • Mencocokkan kalimat yang telah dibaca dengan gambar yang sesuai 			Tes lisan/ tertulis
4.	<p>Menulis:</p> <p>Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan,</p>	<p>4.2 Menebalkan bentuk huruf</p> <p>4.3 Mencontoh huruf, kata, kalimat, dari buku</p> <p>Melengkapi kalimat yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf • Kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjiplak berbagai bentuk huruf • Menyalin kalimat yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menebalkan huruf dalam kata dan kalimat, kemudian membacanya secara bersama-sama • Menyalin kalimat dengan huruf lepas • Melengkapi kalimat sesuai dengan gambar 			

	mencontoh, melengkapi, dan menyalin	belum selesai berdasarkan gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar • Cerita yang belum lengkap 	didiktekan <ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi kalimat cerita berdasarkan gambar 				Proses Tes lisan/ tertulis Proses Tes lisan/ tertulis
--	---	-------------------------------------	---	--	--	--	--	--

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

H. Muh. Yasir, M. Pd. I

Guru Kelas/Mata Pelajaran,

Khunaessi Zahro S.Pd.I

SILABUS 7

Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Cibeunying

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/1 (ganjil)

Tema : Peristiwa

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Media	Penilaian
1.	Mendengarkan: Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan	1.1 Membedakan berbagai bunyi bahasa 1.2 Melaksanakan sesuatu sesuai perintah/petunjuk	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan bunyi bahasa Melaksanakan/menebak sesuatu sesuai petunjuk 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan kemudian mengucapkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi dengan jelas Menuliskan kata yang sama bunyi awalnya Menuliskan kata yang sama bunyi akhirnya Permainan bisik berantai 	Dapat disesuaikan dengan alokasi waktu di madrasah		Proses Tes lisan/ tertulis
2.	Berbicara:	2.3 Mendeskripsikan benda-benda di		<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan isi gambar 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan guru tentang 			

3.	<p>Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi</p>	<p>sekitar dengan kalimat sederhana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat 	<p>suatu gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan tentang maksud gambar • Menjawab pertanyaan tentang isi gambar • Mendeskripsikan atau menceritakan kembali isi gambar • Mendengarkan teks yang dibacakan guru • Membaca nyaring kalimat dalam teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat • Menjawab pertanyaan tentang isi teks 			<p>Proses</p> <p>Tes lisan/ tertulis</p>
4.	<p>Membaca:</p> <p>Memahami teks pendek dengan membaca nyaring</p> <p>Menulis:</p> <p>Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh,</p>	<p>3.1 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat</p> <p>3.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>4.2 Menebalkan bentuk huruf</p> <p>4.4 Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kata • kalimat • Teks bacaan <ul style="list-style-type: none"> • Gambar • Kata-kata acak • Kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis huruf, suku kata, kata, dan cerita dengan benar dan rapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menebalkan huruf dan menyalin kembali dengan bimbingan guru • Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat yang runtut • Mengamati gambar • Melengkapi kalimat dengan kata yang tepat berdasarkan gambar 			<p>Proses</p> <p>Tes lisan/ tertulis</p>

	melengkapi, dan menyalin								Proses Tes lisan/ tertulis
--	--------------------------	--	--	--	--	--	--	--	----------------------------------

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

Guru Kelas/Mata Pelajaran,

H. Muh. Yasir, M. Pd. I

Khunaessi Zahro S.Pd.I

SILABUS 8

Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan Cibeunying

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/1 (ganjil)

Tema : Pendidikan

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Media	Penilaian
1.	Mendengarkan: Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan	1.4 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita	<ul style="list-style-type: none"> • Dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kembali isi dongeng dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dongeng • Menjawab pertanyaan tentang isi dongeng • Menuliskan pendapat tentang sifat/watak tokoh dalam dongeng • Menceritakan kembali isi dongeng 	Dapat disesuaikan dengan alokasi waktu di Madrasah		Proses Tes lisan/ tertulis
2.	Berbicara: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan	2.4 Mendeklamasikan puisi anak dengan lafal dan intonasi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Puisi/syair lagu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeklamasikan puisi dengan lafal dan intonasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeklamasikan puisi/syair lagu dengan lafal dan intonasi yang tepat 			

3.	informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi			yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan syair lagu secara bersama-sama • Menyalin kembali puisi/syair lagu • Melengkapi cerita sesuai dengan isi puisi/syair lagu 			Proses Tes lisan/ tertulis
4.	<p>Membaca:</p> <p>Memahami teks pendek dengan membaca nyaring</p> <p>Menulis:</p> <p>Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin</p>	<p>3.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>4.2 Menebalkan bentuk huruf</p> <p>4.4 Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teks bacaan • Soal • Gambar • Kata-kata acak • Kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat • Menebalkan huruf • Menulis cerita berdasarkan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca nyaring teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat • Mengerjakan soal sesuai dengan isi teks bacaan • Menebalkan huruf dan menyalin kembali dengan bimbingan guru • Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat yang runtut • Mengamati gambar • Melengkapi kalimat dengan kata yang tepat berdasarkan gambar 			Proses Tes lisan/ tertulis Proses Tes lisan/ tertulis

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

H. Muh. Yasir, M. Pd. I

Guru Kelas/Mata Pelajaran,

Khunaessi Zahro S.Pd.I

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan
Cibeunying

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/1

Standar Kompetensi : Memahami bunyi bahasa, perintah, dan
dongeng yang dilisankan

Kompetensi Dasar : 1.3 Menyebutkan tokoh dalam cerita
1.2 Melaksanakan sesuatu dengan perintah
atau petunjuk sederhana

Indikator : ✪ Menyebutkan tokoh dalam cerita
✪ Melakukan perintah sederhana

Alokasi Waktu : 120 menit

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai cerita
2. Siswa dapat melakukan perintah sederhana sesuai petunjuk

B. Materi Pembelajaran:

Cerita; gambar seri

C. Metode Pembelajaran:

Ceramah; tanya jawab; penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Kegiatan AWAL

- ❖ Guru menceritakan pentingnya belajar

Kegiatan INTI

- ❖ Guru menceritakan isi gambar (a), (b), (c)
- ❖ Secara bersama-sama/individual, siswa menjawab pertanyaan sesuai isi gambar
- ❖ Siswa menirukan syair lagu yang dinyanyikan (d)
- ❖ Siswa melakukan perintah guru sesuai gambar (e)

Kegiatan AKHIR

- ❖ Secara bersama-sama menyanyikan kembali syair lagu
- ❖ Menyimpulkan isi cerita

E. Sumber Pembelajaran:

- ❖ Buku "Bina Bahasa Indonesia 1A" h.2-5, Erlangga
- ❖ Sumber lain yang relevan

F. Penilaian:

- ❖ Proses (selama PBM berlangsung)
- ❖ Lisan (tanya jawab tentang isi cerita)

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

Guru Kelas,

H. Muh. Yasir, M. Pd. I

Khunaessi ZahrS.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Pembangunan
Cibeunying

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/1

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh

Kompetensi Dasar : 2.1 Memperkenalkan diri dengan kalimat sederhana dan bahasan yang santun

2.3 Mendeskripsikan fungsi anggota tubuh

Indikator : ☛ Memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun

☛ Mendeskripsikan anggota tubuh

Alokasi Waktu : 120 menit

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun
2. Siswa dapat terampil mendeskripsikan anggota tubuh

B. Materi Pembelajaran:

Syair lagu; kalimat sederhana; gambar

C. Metode Pembelajaran:

Ceramah; tanya jawab; penugasan, bermain peran

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Kegiatan AWAL

- ❖ Siswa memperhatikan cara guru memperkenalkan diri
- ❖ Siswa (dua orang siswa) menirukan cara guru berkenalan

Kegiatan INTI

- ❖ Secara perorangan siswa memperkenalkan diri
- ❖ Siswa berkenalan dengan teman secara berpasangan
- ❖ Secara bersama-sama menyanyikan lagu "dua mata saya"
- ❖ Secara perorangan/bersama siswa menyanyikan lagu sambil menunjuk anggota tubuh sesuai syair lagu
- ❖ Menunjuk anggota tubuh yang diucapkan guru
- ❖ Mendeskripsikan salah satu anggota tubuh, siswa lain menebak

Kegiatan AKHIR

- ❖ Guru menyimpulkan materi pelajaran

E. Sumber Pembelajaran:

- ❖ Buku "Bina Bahasa Indonesia 1A" h.6-9, Erlangga
- ❖ Sumber lain yang relevan

F. Penilaian:

- ❖ Proses (selama PBM berlangsung)
- ❖ Unjuk Kerja/perbuatan
- ❖ Lisan (tanya jawab)

Kepala Sekolah,

Guru Kelas,

H. Muh. Yasir, M. Pd.I

Khunaessi ZahrS.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Pesantren
Pembangunan Cibeunying

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/1

Standar Kompetensi : Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

Kompetensi Dasar : 3.1 Membaca nyaring suku kata, kata, dan kalimat dengan lafal yang tepat

Indikator : Membaca nyaring dengan memperhatikan jeda (menarik napas,berhenti): jeda panjang atau pendek

Alokasi Waktu : 120 menit

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat membaca nyaring kata/kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai arti/maksud kata atau kalimat

B. Materi Pembelajaran:

Gambar; kata; kalimat sederhana

C. Metode Pembelajaran:

Ceramah, penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Kegiatan AWAL

- ❖ Siswa diajak mengamati gambar tentang: sikap duduk, kemudian memperagakan secara bersama-sama

Kegiatan INTI

- ❖ Siswa diajak mengamati gambar (a) dan (b), guru bertanya tentang maksud gambar
- ❖ Siswa mengamati gambar (c), kemudian mengucapkan nama gambar secara tepat
- ❖ Siswa menulis (di udara) nama benda
- ❖ Membaca nyaring kata/kalimat secara bersama-sama kemudian secara individual
- ❖ Bermain kartu huruf (membentuk kata), kemudian membacanya (d)

Kegiatan AKHIR

- ❖ Siswa diajak bermain untuk memasang kata sesuai nomor (berpasangan)
- ❖ Mengucapkan kata secara cepat
- ❖ Menyanyi bersama-sama

E. Sumber Pembelajaran:

- ❖ Buku "Bina Bahasa Indonesia 1A" h.9-13, Erlangga

- ❖ Sumber lain yang relevan

F. Penilaian:

- ❖ Proses (selama PBM berlangsung)
- ❖ Lisan dan Unjuk Kerja (pelafalan, intonasi)

Kepala Sekolah,

Guru Kelas,

H. Muh. Yasir, M. Pd. I

Khunaessi ZahrS.Pd.I

Lampiran 7



YAYASAN KYAI HAJI SUFYAN TSAURI MAJENANG
MI PESANTREN PEMBANGUNAN CIBEUNYING
Terakreditasi A (Amat Baik)

Jl. KH. Sufyan Tsauri Po Box 18 Cigaru I Cibeunying Majenang Cilacap 53257
Website : <http://mippcigaru.sch.id> Email : mipp.cigaru@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 021/MI.PP.I/VIII/2018

Yang bertandatangan di bawah ini adalah :

Nama : H. Muh. Yasir, M.Pd.I
NIP. Y : 160 004
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. KH. Sufyan Tsauri RT. 08 RW. 03 Kecamatan Majenang

menerangkan bahwa :

Nama : MASYKURI
NIM : 1403096005
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Jurusan : PGMI
Alamat : Jl. KH. Sufyan Tsauri, RT. 04 RW. 03 Cibeunying Majenang Kab. Cilacap

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :
**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I MI PESANTREN
PEMBANGUNAN CIBEUNYING KABUPATEN CILACAP**
sejak tanggal 20 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 25 September 2018, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya kemudian untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cibeunying, 27 Agustus 2018

Kepala Madrasah,



Muh. Yasir, M.Pd.I
NIP. 160 004

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615187 Semarang 50185
E-mail : tarbiyah.walisongo@yahoo.com Website : walisongo.ac.id

Nomor : B-3872/Un.10.3/D.1/TL.00/08/2018 Semarang, 14 Agustus 2018
Lamp : Proposal Skripsi
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Masykuri
NIM : 1403096005

Kepada Yth.
Kepala MI Pes.Pemb. Cibeunying, Majenang
di Kota Cilacap

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Masykuri
NIM : 1403096005
Alamat : Jl. KH. Mustofa Rt 04 / Rw 03 Des. Cibeunying Kec. Majenang.
Kab. Cilacap
Judul skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MI
Pesantren, Pembangunan Cibeunying Kabupaten Cilacap.
Pembimbing : 1. Zulaikhah M. Pd.
2. Daffiq Rizal M. Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 20 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 25 september 2018

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Dekan,
Dekan Bidang Akademik
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
19681212 199403 1003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongó Semarang (sebagai laporan).

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-1481/Un.10.3/J5/PP.009/04/2018

Semarang, 4 April 2018

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. Hj.Zulaikhah, M.Ag
 2. Dafiq Rizal, M.Pd
- di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : MASYKURI
NIM : 1403096005
Judul : ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I MI PESANTREN PEMBANGUNAN CIBEUNYING KABUPATEN CILACAP TAHUN 2017/2018

Dan menunjukan Saudara :

1. Hj.Zulaikhah, M.Ag Sebagai pembimbing I
2. Dafiq Rizal, M.Pd Sebagai pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



H. H. Rozi, M. Ag
196912201995031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-4679/Un.10.0/P3/PP.00.9/09/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

MASYKURI : الطالب

Cilacap, 8 Oktober 1995 : تاريخ و محل الميلاد

1403096005 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٣٠ اغسطس ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ١٣ سبتمبر ٢٠١٨



مدير،

الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٠٢٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٢

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدنى

رقم الشهادة : 220182273

Lampiran 11



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-4862/Un.10.0/P3/PP.00.9/09/2018

This is to certify that
MASYKURI
Date of Birth: October 08, 1995
Student Reg. Number: 1403096005

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On September 20th, 2018
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 41
Reading Comprehension	: 37
TOTAL SCORE	: 400



Semarang, September 28th, 2018
Director,
Muhammad Saifullah, M.Ag.
19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120182372
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS

Lampiran 12

Sertifikat KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
Telp fax: (024) 7601292, Website: lppm.walisongo.ac.id, Email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-126/Un.10.0/L.1/PP.03.06/03/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **MASYKURI**

NIM : **1403096005**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-5 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 12 Januari 2018 sampai tanggal 25 Februari 2018 di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, dengan nilai

82 (..... **4,0 / A**)

Semarang, 14 Maret 2018



MOLIHAN

Lampiran 13

Dokumentasi Wawancara dan Observasi Kepada Sekolah, Guru Kelas I dan Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kec. Majenang Kab. Cilacap



1.

Gedung MI Pesantren Pembangunan Cibeunying

2.



Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Pesantren
Pembangunan Cibeunying

3.



Wawancara dengan Guru Kelas I MI Pesantren
Pembangunan Cibeunying

4.



Wawancara dengan siswa Kelas I MI Pesantren,
Pembangunan Cibeunying

5.



Kegiatan Belajar Mengajar Guru dan Siswa kelas I MI Pesantren
Pembangunan Cibeunying

6.



Tes membaca Permulan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan
Cibeunying



7.

Kegiatan jam tambahan pada siswa kelas I MI pesantren pembangunan cibeunying yang mengalami kesulitan membaca permulaan



8.

Kegiatan jam tambahan pada siswa kelas I MI pesantren pembangunan cibeunying yang mengalami kesulitan membaca permulaan

1. Mengenal Huruf

a. Mengidentifikasi Huruf vokal

HURUF VOKAL



b. Huruf Konsonan

Consonants

b c d f g h j
k l m n p q r
s t v w x y z

c. Huruf Diftong

diftong

ai : aileron, bal**air**ung, pand**ai**
au : aut**odid**ak, t**au**fik, har**imau**
ei : e**ig**endom, g**ei**ser, sur**vei**
oi : b**oi**kot, am**oi**

d. Huruf Digraf



2. Membaca Kata

a. Mengidentifikasi Huruf



b. Merangkai susunan kata

- **Andi + bermain + di + halaman**
= Andi bermain di halaman
- **Ayah + pergi + ke + kantor**
= Ayah pergi ke kantor
- **Ibu + Memasak + di + dapur**
= Ibu Memasak di dapur
- **Paman + mencuci + motor**
= Paman mencuci motor

c. Mengidentifikasi Kata

- **Ibu mencuci piring di dapur**
= Ibu + mencuci + piring + di + dapur
- **Ayah pergi memancing di sungai**
= Ayah + pergi + memancing + di + sungai

- Kaka dan adik sedang belajar di ruang brlajar
= Kaka + dan + adik + sedang + belajar + di
+ruang + belajar

3. Membaca kata yang tidak mempunyai Arti

a. Mengidentifikasi huruf

- Buku
- Meja
- Sepatu
- Televisi

b. Merangkai susunan kata

- Buku = BU + KU
- Meja = ME + JA
- Sepatu = SE + PA + TU
- Televisi = TE + LE + VI+ SI

c. Mengidentifikasi kata

- Kertas
- Sepeda
- Bendera
- Bulpoin

4. Kelancaran Membaca Nyaring dan pemahaman Bacaan

- Di akhir pekan Andi bersama keluarganya pergi berlibur ke kebun binatang untuk melihat harimau sumatera.
- Ayah dan ibu sedang menanam jagung di kebun di depan rumah
- Tatang dan Aldi sedang bermaian kelereng di halaman dapan rumah